

**PERAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SMA
MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1447 H/2025 M**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Irsan, NIM. 105281101321 yang berjudul "Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar." telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi'ul Awal 1447 H.
Makassar, _____
28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Sekretaris : Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.

Anggota : Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Pertiwi Nurani, S. Psi., M. Psi., Psikolog

Pembimbing I : Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.

Pembimbing II: Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Syamirah, S. Ag., M. Si.
NIP. 98110119810123456
KBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Irsan
NIM : 105281101321
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Alamat/Telp : Jl. Hertasning Baru /082157427727
Judul Skripsi : Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Setelah memeriksa dengan teliti dan seksama, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



ABSTRAK

Irsan. 105 28 11013 21. Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.
Dibimbing oleh Ratna Wulandari, S.Pd., M.Pd dan Sandi Pratama, S.Pd.I.,M.Pd
Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar serta untuk mengetahui peran layanan bimbingan kelompok terhadap upaya pencegahan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik dan bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan ini membantu memberikan dukungan sosial, mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi manajemen waktu, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan. Peran bimbingan kelompok terbukti membantu siswa mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik, meningkatkan kesadaran manajemen waktu, menumbuhkan motivasi belajar, serta melatih tanggung jawab akademik. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi penting dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Prokrastinasi Akademik

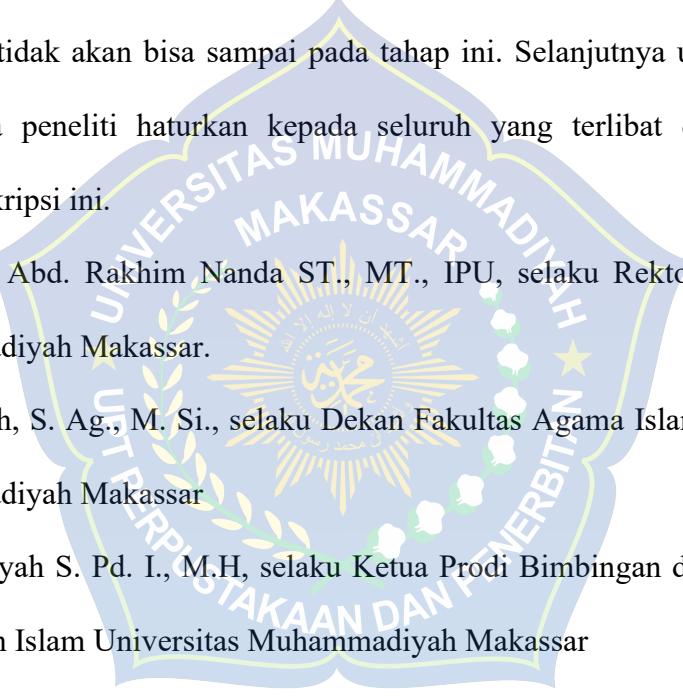
KATA PENGANTAR

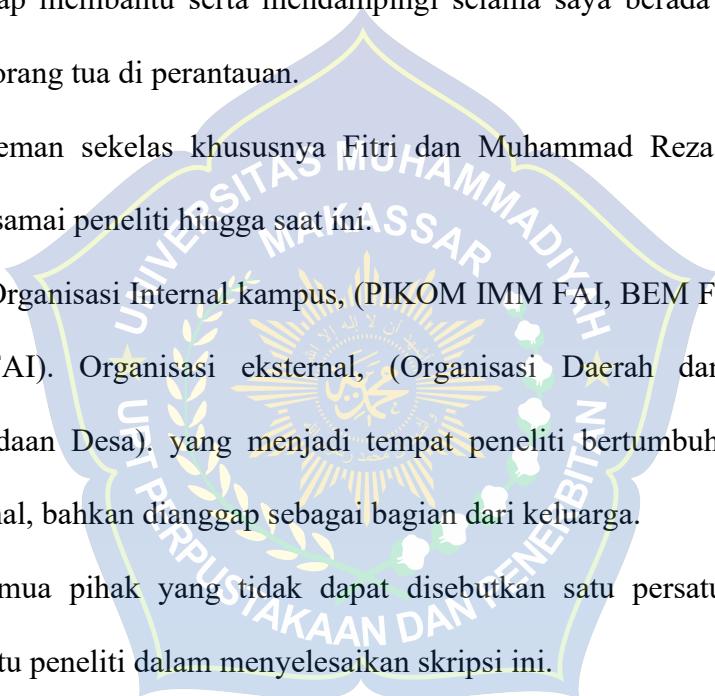


Alhamdulillahi Robbil Aalamiin, puji syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadirat dan junjungan Allah SWT. Shalawat serta salah tetap tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Skripsi yang berjudul **“Peran Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) pada prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan yang dihadapi, namun berkat bantuan, motivasi, semangat dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak, semua ini dapat terselesaikan dan teratasi dengan baik. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh peneliti, namun karena adanya motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta Bapak Suang dan Ibu Nurung yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Tanpa beliau penulis tidak akan bisa sampai pada tahap ini. Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

- 
1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda ST., MT., IPU, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
 2. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Univeristas Muhammadiyah Makassar
 3. Dr. Alamsyah S. Pd. I., M.H, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
 4. Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
 5. Sandi Pratama, S. Pd. I., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

- 
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmu, pengalaman dan pengetahuan berharga selama masa studi peneliti.
 7. Staff tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
 8. Hijerah, S. Pd., I Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 9. Keluarga saya, khususnya almarhum Bapak Paborong dan Ibu Sanniati, yang selalu siap membantu serta mendampingi selama saya berada di Makassar sebagai orang tua di perantauan.
 10. Teman-teman sekelas khususnya Fitri dan Muhammad Reza yang selalu bersama peneliti hingga saat ini.
 11. Teman Organisasi Internal kampus, (PIKOM IMM FAI, BEM FAI, dan HMJ BKPI FAI). Organisasi eksternal, (Organisasi Daerah dan Himpunan Kepemudaan Desa). yang menjadi tempat peneliti bertumbuh dan belajar banyak hal, bahkan dianggap sebagai bagian dari keluarga.
 12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun supaya dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 29 Safar 1447
23 Agustus 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Peran Bimbingan Kelompok	10
1. Pengertian Pendekatan Bimbingan Kelompok.....	10
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	11
3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	13
4. Tahapan Bimbingan Kelompok	15
5. Indikator Keberhasilan Bimbingan Kelompok	17
6. Relevansi Guru BK dalam Bimbingan Kelompok.....	19
B. Prokrastinasi Akademik	20
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	20
2. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik	22
3. Faktor Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	24
4. Indikator Prokrastinasi Akademik.....	26
5. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	27

6. Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik	30
7. Dampak Prokrastinasi Akademik.....	32
C. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	34
D. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Lokasi,Obyek dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Pengujian Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97
Lampiran	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual	37
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara	98
Tabel A.1	99
Tabel A.2	102
Tabel A.3	103
Tabel A.4	104
Tabel A.5	105
B. Pedoman Observasi.....	106
Tabel B.6	106
C. Pedoman Dokumentasi.....	109
D. Transkip Wawancara/Verbatim Wawancara	109
E. Dokumentasi Penelitian	135
F. Surat Keterangan Plagiasi.....	139
G. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan menempati posisi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas. Namun, dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak sedikit peserta didik yang menghadapi hambatan psikologis dan perilaku yang dapat mengganggu pencapaian akademik mereka. Salah satu fenomena yang cukup mencolok dan sering dijumpai dalam lingkungan pendidikan adalah prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda-nunda tugas atau pekerjaan akademik hingga mendekati tenggat waktu yang ditentukan. Perilaku ini bukan hanya berdampak pada penurunan performa akademik, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis seperti stres, rasa bersalah, dan kecemasan.¹

Prokrastinasi akademik semakin meningkat di kalangan remaja, khususnya siswa sekolah menengah atas². Terdapat hubungan signifikan antara tingkat prokrastinasi dan pencapaian akademik siswa, di mana semakin tinggi tingkat prokrastinasi, semakin rendah pula capaian akademiknya.³ Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini tentunya memungkinkan siswa membawa berbagai permasalahan. Salah satu masalah belajar yang dialami siswa di sekolah olah yaitu suka menunda-nunda pekerjaan penting seperti

¹ Yuliana, S., & Anggraini, F. (2022). Hubungan antara prokrastinasi akademik dengan stres akademik pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 10(1), 12–20.

² Kausar, R., Fatima, I., & Safar, Z. (2022). *Prokrastinasi akademik dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah*. *Jurnal Studi Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45–59.

³ Kausar, R., Fatima, I., & Zafar, N. (2022). Prokrastinasi akademik dan hubungannya dengan prestasi akademik. *Jurnal Internasional Psikologi Pendidikan*, 11(1), 33–48.

menunda-nunda membuat tugas, menunda-nunda membuat Pekerjaan Rumah (PR) dan lainnya. Hasil dari menunda-nunda bahwa seseorang akan kehilangan waktu, kesehatan yang terganggu, dan harga diri yang rendah.⁴

Kebiasaan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas sering kali muncul karena adanya anggapan bahwa waktu yang tersedia masih cukup banyak, sehingga siswa memilih untuk menunda pengerojan tugas dengan alasan masih bisa dilakukan di lain waktu atau keesokan harinya, tanpa mempertimbangkan dampak negatif terhadap tanggung jawab akademiknya. Prokrastinasi dalam psikologi yang merujuk pada kecenderungan seseorang untuk menunda penyelesaian tugas meskipun menyadari bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Individu yang melakukan prokrastinasi seringkali meyakini bahwa mereka masih memiliki cukup waktu, sehingga mereka menunda pekerjaan dengan alasan bisa menyelesaikannya nanti atau di hari berikutnya. Perilaku ini umumnya muncul sebagai reaksi terhadap tugas yang dirasa tidak menyenangkan, rendahnya motivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut, atau adanya hambatan internal berupa keyakinan irasional terhadap kemampuan diri.⁵

Setiap siswa di sekolah berpotensi mengalami masalah prokrastinasi, karena mengingat banyaknya tugas atau beban kerja siswa baik sebagai pelajar, anggota organisasi di sekolah, tugas sebagai anak di rumah dan banyak lagi yang lainnya. Siswa sering kali mengalami prokrastinasi karena berbagai tuntutan, seperti beban akademik, keterlibatan dalam organisasi sekolah, serta

⁴ Siti Muyana, “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 46.

⁵ Steel, P& Klingsieck K.B(2019). Prokrastinasi: Perspektif psikologis terhadap permasalahan yang meluas. *Psikologi Terkini*, 38(5), 1163–1175.

tanggung jawab di rumah. Ketika siswa kesulitan mengatur waktu dan fokus dalam menyelesaikan tugas, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam memenuhi kewajiban akademik. Perilaku prokrastinatif ini sering kali digantikan dengan aktivitas yang kurang produktif, seperti menonton televisi, bermain game, atau bersosialisasi secara berlebihan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa.⁶

Kemudian Menunda-nunda pekerjaan atau tugas bukanlah solusi, meskipun tantangan dan kesulitan kerap hadir dalam proses penyelesaiannya. Setiap permasalahan memiliki jalan keluar selama kita tetap berusaha dengan sungguh-sungguh dan bertawakkal kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَأَنْصِبْ

Terjemahannya: "Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)"⁷

Prokrastinasi akademik termasuk masalah serius dalam dunia pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus. Jika dibiarkan berlarut-larut, kondisi ini dapat menurunkan prestasi belajar siswa bahkan menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian tujuan akademik dan masa depan mereka. Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa mengurangi perilaku menunda tugas agar mereka dapat mengembangkan disiplin diri dan kesiapan dalam menghadapi tantangan masa

⁶ Nurfadilah. (2021). *Pengembangan Self Help Book untuk Pemahaman Siswa tentang Prokrastinasi Akademik*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 7(1), 147-148.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

depan.⁸ Dinamika pendidikan menengah, keberadaan guru bimbingan dan konseling (BK) memegang posisi strategis dalam mendampingi siswa menghadapi berbagai tantangan perkembangan, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Di lingkungan sekolah, guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pengamat perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kemudian, Guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam melaksanakan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling yang berfungsi membantu siswa dalam mencegah permasalahan yang dihadapinya, berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.⁹ Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki akses langsung terhadap perilaku dan kebiasaan belajar siswa, sehingga mampu mengidentifikasi gejala prokrastinasi sejak dini. Melalui pendekatan layanan bimbingan kelompok, guru BK dapat menciptakan ruang diskusi yang aman dan suportif, di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman, memperoleh pemahaman baru, serta membangun komitmen untuk mengubah pola belajar yang kurang produktif.¹⁰ Oleh karena itu, optimalisasi peran guru BK melalui bimbingan kelompok menjadi salah satu strategi yang relevan dan efektif dalam mencegah prokrastinasi akademik di kalangan siswa SMA.

⁸ Nurhayati, E., & Prasetyo, W. (2021). *Intervensi Konseling dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 101–109.

⁹ Karneli. Y Sari. A, Prayitno, ‘Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah’, *Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3.1 (2021)., pp. 36–49

¹⁰ Sitanggang, R. (2021). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19*. *Jurnal Edukatif*, 3(6), 5101–5108.

Bimbingan kelompok memberikan ruang refleksi dan diskusi antara anggota yang dapat mengarahkan siswa untuk menyadari kesalahan pola perilaku menunda tugas dan membangun strategi baru untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru BK dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator, konselor, dan motivator, yang membantu siswa memahami penyebab prokrastinasi dan membimbing mereka untuk memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab akademik. Intervensi yang dilakukan melalui pendekatan konseling yang terstruktur terbukti mampu memberikan dampak signifikan dalam menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa.¹¹ Pendekatan tersebut cenderung hanya menitikberatkan pada perbaikan perilaku secara personal tanpa melibatkan dinamika kelompok yang dapat memicu kesadaran sosial dan saling mendukung antar siswa.¹² Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menangani siswa dengan kecenderungan menunda tugas atau tanggung jawab akademik. Bimbingan kelompok hadir sebagai alternatif layanan yang efektif karena memungkinkan siswa saling berbagi pengalaman, memperoleh umpan balik, serta termotivasi melalui interaksi sosial yang positif.

Kemudian melalui dinamika kelompok, siswa didorong untuk menyadari dampak dari perilaku prokrastinatif serta mengembangkan strategi pengelolaan waktu dan tanggung jawab akademik secara lebih baik. Oleh karena itu, penerapan layanan bimbingan kelompok menjadi langkah strategis dalam membantu siswa mencegah prokrastinasi akademik secara lebih efektif dan

¹¹ Safitri, N. A., & Yusri, M. (2021). Peran guru BK dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa melalui layanan konseling individual. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 9(1), 45–52.

¹² Fitriyani, L., & Wibowo, S. (2020). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa SMA*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 87–94.

menyeluruh. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِظًا لِلْقُلُوبِ لَا نَفْضُوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَأْوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَّمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahannya: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal"¹³

Berdasarkan Wawancara awal pada Selasa, 15 April 2025, dengan guru BK di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik. Guru tersebut mengungkapkan bahwa beberapa siswa sering kali tidak menyelesaikan tugas secara langsung, tetapi justru menunda-nunda penggeraan baik dalam tugas harian individu maupun kelompok. Guru juga menyebutkan bahwa perilaku ini berdampak pada rendahnya nilai akademik siswa, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, dan munculnya kebiasaan mengabaikan perintah serta menganggap remeh tugas yang diberikan.

Sementara itu, dari hasil wawancara pada Rabu, 16 April 2025 mengungkapkan bahwa tiga orang siswa yang secara sadar melakukan

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

prokrastinasi akademik. Mereka mengaku sering mengulur-ngulur waktu dalam mengumpulkan tugas, terlambat dalam mengerjakan, bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa ketika tugas dikerjakan dalam kondisi terburu-buru karena ditunda, hal itu membuat mereka cenderung menyontek agar tugas tetap bisa dikumpulkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fenomena ini menarik untuk dijadikan objek kajian dan dibahas secara mendalam. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang disesuaikan dengan kondisi siswa sebagai langkah untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makaassar?
2. Bagaimana Peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makaassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makaassar
2. Untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makaassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian baik dari segi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK), khususnya mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dalam menangani permasalahan perilaku akademik siswa.
- b) Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritis terkait hubungan antara layanan bimbingan kelompok dan perilaku prokrastinasi akademik, yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program layanan BK di sekolah.
- c) Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menguatkan teori-teori yang menjelaskan efektivitas bimbingan kelompok dalam membentuk sikap

positif siswa terhadap tanggung jawab akademik, pengelolaan waktu, dan kedisiplinan belajar.

- d) Menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dalam mendorong pengembangan pendekatan atau model layanan BK yang lebih terfokus pada pencegahan prokrastinasi akademik berbasis kelompok.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam merancang serta melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran konkret mengenai strategi atau pendekatan yang relevan dalam mendorong kedisiplinan belajar siswa melalui interaksi kelompok yang terarah dan supportif.
- b) Bagi Siswa: Membantu siswa untuk mengenali dan memahami perilaku prokrastinasi akademik yang dialami. Melalui keterlibatan dalam bimbingan kelompok, siswa diharapkan terdorong untuk membangun kesadaran diri, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan sikap saling mendukung dalam lingkungan pertemanan yang positif.
- c) Bagi Sekolah: Penelitian ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, khususnya melalui penguatan fungsi layanan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung terciptanya iklim sekolah yang lebih kondusif, partisipatif, dan responsif terhadap permasalahan akademik siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok, yang bertujuan membantu individu mengembangkan pemahaman diri, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah melalui interaksi antar anggota kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok, yang terorganisir secara sistematis guna mencapai tujuan perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.¹⁴ Kemudian Kemudian Bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang digunakan oleh konselor untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi dirinya, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta mengembangkan sikap positif terhadap diri dan lingkungannya melalui dinamika kelompok.¹⁵ Bimbingan kelompok adalah layanan dengan pendekatan kelompok, di mana terdapat pemahaman terhadap makna, tujuan, lingkup materi, fungsi fasilitator, prinsip, dan tahapan pelaksanaannya.¹⁶

Berdasarkan Uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok. Layanan ini membantu siswa memahami diri,

¹⁴ Prayitno. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan (LPSP3).

¹⁵ Nurihsan, A. J. (2020). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik dalam Berbagai Setting*. Bandung: Refika Aditama.

¹⁶ Pratiwi, U., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). *Pemahaman mendasar tentang konseling kelompok bagi praktisi bimbingan dan konseling*. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(2), 60–66.

mengembangkan keterampilan sosial, dan menyelesaikan masalah bersama. Konselor berperan sebagai fasilitator dalam proses yang terstruktur dan sistematis. Interaksi dalam kelompok mendorong siswa mengenali potensi diri dan membangun hubungan yang sehat. Bimbingan kelompok memiliki prinsip, tujuan, dan tahapan pelaksanaan yang jelas.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok merupakan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman diri, meningkatkan kemampuan sosial, serta membentuk sikap dan perilaku positif melalui interaksi antaranggota dalam suasana kelompok yang terarah. Selain itu, layanan ini juga bertujuan memberikan dukungan emosional, memperluas wawasan siswa terhadap permasalahan yang dihadapi, serta mendorong kemandirian dalam mengambil keputusan secara tepat.¹⁷

Kemudian Bimbingan kelompok merupakan tujuan untuk mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik siswa dengan meningkatkan kesadaran diri, motivasi, dan keterampilan pengelolaan waktu.¹⁸ layanan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dalam lingkungan inklusif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi dan kualitas interaksi sosial mereka. Melalui proses ini, konselor mendorong peserta untuk aktif berbagi pengalaman dan refleksi, yang pada gilirannya memperkuat rasa empati serta toleransi. Kemudian Bimbingan kelompok memberikan ruang bagi anggota untuk saling berbagi pengalaman, memberi dukungan, serta belajar

¹⁷ Nurihsan, A. J. (2020). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik dalam Berbagai Setting*. Bandung: Refika Aditama.

¹⁸ Lubis, R. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 60–68.

keterampilan baru dalam menghadapi permasalahan akademik maupun pribadi.¹⁹

Adapun tujuan Bimbingan Kelompok antara lain:²⁰

- a. Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya secara langsung dalam suasana yang kondusif. Hal ini melatih keberanian dan kemampuan komunikasi lisan, terutama dalam menyampaikan ide secara runut di hadapan orang lain.
- b. Melatih kemampuan menyampaikan pendapat, ide, dan perasaan. Proses diskusi dan berbagi dalam kelompok memungkinkan siswa mengasah cara menyampaikan gagasan dan perasaannya secara tepat dan efektif.
- c. Mengembangkan sikap menghargai pandangan orang lain. Dalam dinamika kelompok, siswa dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain secara aktif. Hal ini menumbuhkan rasa empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga tercipta suasana komunikasi yang sehat dan konstruktif.
- d. Membiasakan tanggung jawab terhadap pendapat yang telah disampaikan.

Dengan memberikan kesempatan menyampaikan pendapat secara terbuka, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas setiap ide atau pandangan yang dikemukakan.

¹⁹ Corey, G. (2022). Teori dan praktik konseling kelompok (Edisi ke-10). Boston, MA: Cengage Learning.

²⁰ Christiana, E., Khairunnisa, R. R., & Shafira, N. H. R. (2022). *Peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa*. TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia.

- e. Mengelola emosi dengan lebih baik. Melalui interaksi kelompok yang intens, siswa terbantu dalam memahami dan mengendalikan emosinya

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan bimbingan kelompok adalah membantu siswa mengembangkan pemahaman diri dan keterampilan sosial melalui interaksi kelompok. Proses ini berlangsung secara sistematis dengan bimbingan konselor sebagai fasilitator. Dengan demikian, siswa lebih siap menghadapi tantangan belajar dan kehidupan.

3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok harus diterapkan kaidah-kaidah utama agar prosesnya efektif dan terarah, meliputi: penetapan tujuan yang jelas dan spesifik, penentuan jumlah sesi dan anggota kelompok yang ideal, pemilihan tempat pelaksanaan yang kondusif, serta penggunaan pendekatan teoretis dan teknik konseling yang relevan sesuai kebutuhan peserta.²¹ Kemudian Bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena siswa didorong untuk saling memberi masukan dan dukungan positif dalam kelompok.²²

Menurut Pratiwi dkk., dalam penelitiannya terdapat beberapa prinsip pokok dalam bimbingan kelompok, antara lain:²³

²¹ Saputra, E. (2020). *Kaidah-kaidah dalam pelaksanaan konseling kelompok. Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(2).

²² Sari, R. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 6(1), 40–50.

²³ Pratiwi, U., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). *Pemahaman Mendasar tentang Konseling Kelompok bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling. Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(2), 60–66.

- a. Makna dan tujuan yang jelas. Setiap sesi kelompok harus dirancang dengan tujuan yang spesifik, seperti peningkatan keterampilan sosial atau dukungan emosional.
- b. Lingkup materi yang relevan. Pilihan topik dalam kelompok harus sesuai kebutuhan peserta serta mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka.
- c. Fungsi fasilitator oleh konselor. Konselor berperan aktif sebagai pemimpin sekaligus fasilitator yang memandu proses interaksi, memelihara dinamika kelompok, dan menjaga agar tujuan layanan tercapai.
- d. Tahapan pelaksanaan yang sistematis. Pelaksanaan bimbingan kelompok mengikuti tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan proses berjalan terstruktur dan terukur.
- e. Dinamika kelompok yang dipelihara: Konselor harus memantau dan mendorong interaksi positif antar-anggota agar suasana kelompok mendukung saling belajar dan refleksi.

Adapun berikut adalah prinsip-prinsip bimbingan kelompok, antara lain:²⁴

- a. Kerahasiaan. Semua informasi dan permasalahan yang dibagikan oleh anggota dijaga dengan ketat, sehingga menciptakan suasana aman dan nyaman.
- b. Keterbukaan. Setiap peserta didorong untuk secara jujur menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam kelompok.

²⁴ Sisca, S., Budiono, A. N. F., & Wahyuni, W. (2019). *Upaya Meningkatkan Self-Efficacy melalui Bimbingan Kelompok*. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(1), 20–24.

- c. Kesukarelaan. Partisipasi bersifat sukarela, tanpa tekanan; siswa berani menunjukkan diri sesuai kemampuannya.
- d. Kehormatan terhadap norma/kenormatifan. Anggota menghormati norma sosial dan etika bersama selama proses bimbingan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pelaksanaan bimbingan Kelompok Bimbingan kelompok bertujuan membantu siswa memahami diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan membentuk sikap positif melalui interaksi terarah. Kegiatan ini juga melatih komunikasi, tanggung jawab, serta pengelolaan emosi. Pelaksanaannya mengikuti prinsip seperti tujuan jelas, dinamika kelompok terjaga, dan peran aktif konselor. Prinsip penting lainnya mencakup kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan penghormatan norma. Semua dijalankan secara sistematis agar layanan berjalan efektif.

4. Tahapan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dari tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahapan ini dirancang untuk menciptakan dinamika kelompok yang sehat dan mendukung pencapaian tujuan bimbingan secara optimal.²⁵ Beberapa tahap utama dalam bimbingan kelompok, antara lain:

a. Tahap Pembentukan (*Forming*)

Pada tahap ini, pemimpin kelompok memperkenalkan tujuan, manfaat, dan aturan main dalam kelompok. Anggota kelompok mulai membangun rasa percaya dan mengenal satu sama lain.

²⁵ Ilhamuddin, M. F., Suyanto, K. D., & Santoso, O. (2024). Tahapan bimbingan kelompok: Landasan teoritis dan praktis dalam fasilitasi pengembangan individu dan kelompok. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 15–28.

b. Tahap Peralihan (*Transition*)

Tahap ini merupakan masa penyesuaian, di mana anggota mulai menunjukkan sikap terbuka namun masih ada rasa ragu atau canggung.

Peran pemimpin sangat penting dalam membangun kepercayaan dan kenyamanan.

c. Tahap Kegiatan (*Working*)

Ini adalah tahap inti dari proses bimbingan kelompok. Anggota mulai aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diangkat bersama.

d. Tahap Pengakhiran (*Termination*)

Tahap ini menandai berakhirnya proses bimbingan kelompok. Anggota melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai, serta menyusun rencana tindak lanjut.²⁶

e. Tahap Tindak Lanjut (*Follow-Up*)

Tahap ini bertujuan memastikan keberlanjutan hasil dari proses bimbingan kelompok.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, tahapan bimbingan kelompok terdiri dari pembentukan, peralihan, kegiatan inti, pengakhiran, dan tindak lanjut. Setiap tahap memiliki fungsi strategis dalam membangun interaksi dan efektivitas kelompok.

²⁶ Pratiwi, D. A., & Aswatama, A. R. (2020). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.

²⁷ Prayitno. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok: Teori dan Aplikasi dalam Layanan BK di Sekolah*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

5. Indikator Keberhasilan Bimbingan Kelompok

Keberhasilan bimbingan kelompok adalah proses terjadinya interaksi yang aktif dan efektif dalam jangka waktu tertentu serta terarah pada pencapaian tujuan bersama, yaitu adanya perubahan positif pada sikap, motivasi, dan perilaku siswa dalam konteks akademik.²⁸ Dalam penelitian ini, keberhasilan bimbingan kelompok diukur dari sejauh mana layanan tersebut mampu mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Adapun terdapat lima komponen yang memengaruhi keberhasilan bimbingan kelompok, yaitu: Membantu Identifikasi Masalah membantu siswa menyadari penyebab utama perilaku menunda seperti ketidakmampuan mengatur waktu atau rendahnya motivasi.²⁹

- a) Memberikan Dukungan Sosial dalam kelompok menciptakan suasana saling dukung dan tanggung jawab bersama.³⁰
- b) Identifikasi masalah, yaitu proses mengenali, memahami, dan merumuskan permasalahan yang dihadapi siswa secara jelas. Tujuannya agar masalah dapat ditangani dengan tepat melalui layanan bimbingan yang sesuai.
- c) Mengembangkan Strategi Manajemen Waktu, Melalui diskusi kelompok, siswa belajar menyusun prioritas, membuat jadwal, dan mengatur waktu belajar secara lebih efektif.

²⁸ Syarifah, N. S., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2024). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMK N 10 Semarang*. Journal on Education, 7(1), 3733–3739.

²⁹ Syarifah, N. S., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2024). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMK N 10 Semarang*. Journal on Education, 7(1), 3733–3739.

³⁰Sari, W. P., Yakub, E., & Khadijah, K. (2023). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs*. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 29–36.

- d) Meningkatkan Motivasi Belajar, Kegiatan kelompok menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan dorongan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.
- e) Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan, Siswa dilatih untuk mempertimbangkan alternatif solusi dan menentukan keputusan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik.
- f) Mengembangkan Strategi Manajemen Waktu, Melalui perencanaan dan pembagian pengalaman antar anggota kelompok.
- g) Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan, Diskusi mengenai cara menyikapi tugas dan memilih strategi belajar membantu siswa membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat, yang pada akhirnya mengurangi prokrastinasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, Keberhasilan bimbingan kelompok ditandai dengan interaksi aktif dan efektif yang terarah pada pencapaian tujuan bersama, yaitu adanya perubahan positif pada sikap, motivasi, dan perilaku siswa.

6. Relevansi Guru Bimbingan Konseling dalam Bimbingan Kelompok

Relevansi peran guru BK dalam bimbingan kelompok terletak pada kemampuannya mengoptimalkan interaksi kelompok untuk menumbuhkan kesadaran diri, empati, keterampilan sosial, serta pengambilan keputusan yang bijak pada peserta didik³¹. Melalui dinamika kelompok yang dipandu secara profesional, siswa dapat belajar dari pengalaman orang lain, menyuarakan

³¹ Puspita, I., & Efendi, M. (2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Konseling Pendidikan, 8(2), 103–111.

perasaan dan pikirannya secara terbuka, serta memperoleh umpan balik yang konstruktif. Peran aktif guru BK juga diperlukan untuk mengidentifikasi dinamika yang muncul dalam kelompok, mengelola konflik secara positif, dan menjaga fokus kelompok pada tujuan pengembangan yang telah ditetapkan.

Guru BK memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelompok yang terbuka, suportif, dan aman secara psikologis sehingga memungkinkan peserta didik dapat saling berbagi, mendengarkan, dan belajar satu sama lain. Kehadiran guru BK membantu menjaga dinamika kelompok tetap produktif dan tidak menyimpang dari tujuan.³² Guru BK juga bertugas menyusun program bimbingan kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa dan permasalahan yang aktual, seperti prokrastinasi akademik, kecemasan sosial, atau kurangnya motivasi belajar.

Peran guru BK juga penting dalam membangun keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mengelola konflik, serta meningkatkan empati. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dapat belajar melalui interaksi, simulasi, maupun diskusi yang difasilitasi oleh guru BK secara profesional. Dengan demikian, bimbingan kelompok menjadi media yang efektif untuk pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai positif, serta pengembangan potensi diri peserta didik secara optimal.

Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga menjadi sarana preventif terhadap munculnya masalah-masalah psikologis dan sosial siswa di sekolah. Guru BK berperan dalam mendeteksi secara dini adanya kecenderungan

³² Suryani, N. L., & Damayanti, D. (2021). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 3(1), 41–46.

perilaku negatif dan memberikan intervensi yang sesuai secara kolektif melalui forum kelompok. Dalam hal ini, guru BK perlu memiliki kompetensi dalam teknik-teknik bimbingan kelompok, seperti keterampilan memimpin diskusi, mengelola dinamika kelompok, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.³³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa relevansi peran guru BK dalam layanan bimbingan kelompok tidak hanya sebatas fasilitator teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa menuju pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah "prokrastinasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu *procrastinare*, yang merupakan gabungan dari kata *pro* yang berarti "maju" atau "ke depan", dan *crastinus* yang berarti "besok". Secara harfiah, prokrastinasi berarti menunda atau menangguhkan sesuatu hingga hari berikutnya.³⁴ Prokrastinasi didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas atau keputusan, meskipun individu menyadari bahwa penundaan tersebut dapat berdampak negatif terhadap hasil yang diharapkan.

Prokrastinasi adalah menunda atau menangguhkan sampai hari kedepan. Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan dengan sengaja dan

³³ Fauzi, A., & Herdi, H. (2019). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 5(2), 45–52.

³⁴ Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman, 10(1), 64–74.

melakukan kegiatan lain yang tidak penting dalam pengerojaan tugas. Penundaan yang dapat dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan sudah merupakan kebiasaan yang menetap dan selalu dilakukan. Prokrastinasi dapat juga dikatakan penghindaran terhadap tugas yang diakibatkan perasaan tidak suka terhadap tugas serta rasa takut gagal dalam mengerjakan tugas. Artinya prokrastinasi dianggap lebih dari sekedar respon dalam mencegah tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tugas tidak selesai dengan sukses.³⁵

Prokrastinasi sering juga disebut sebagai bentuk *self-handicapping*, yaitu strategi yang digunakan individu untuk melindungi harga diri mereka dari kemungkinan kegagalan. Sebagai contoh, seseorang yang tidak menyelesaikan tugas akademik tepat waktu dapat berdalih bahwa penundaan tersebut disebabkan oleh faktor eksternal, bukan karena kurangnya kemampuan.³⁶

Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk secara sengaja dan berulang-ulang menunda penyelesaian tugas-tugas akademik, seperti menulis makalah, belajar untuk ujian, atau menyelesaikan proyek, meskipun individu tersebut menyadari bahwa penundaan ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pencapaian akademiknya. Perilaku ini bukan sekadar bentuk keterlambatan biasa, melainkan suatu kebiasaan yang didorong oleh berbagai faktor internal seperti kurangnya motivasi, ketidakmampuan mengelola waktu, serta adanya kecemasan terhadap hasil akhir tugas.³⁷

³⁵Mia Elvira, ‘Analisis Faktor Dominan Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan’, *Skripsi*, 2022, hal 6

³⁶ Zhang, M., Ding, Y., Wang, M., & Luo, J. (2020). Hubungan antara prokrastinasi akademik dan self-handicapping: Peran mediasi harga diri. *Psikologi Terkini*, 39(2), 610–617.

³⁷ Dewi, N. R., & Meilani, Y. D. (2021). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi Diri Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 109–116.

Kemudian Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akademik, meskipun individu menyadari bahwa tugas tersebut harus segera diselesaikan. Siswa yang mengalami prokrastinasi cenderung menunda pengerajan tugas baik sebelum memulai maupun setelah tugas telah dimulai, yang mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas dan waktu pengerajan yang lebih lama dari yang seharusnya. Perilaku ini dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik siswa.³⁸ Kemudian prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda tugas secara berulang, seringkali karena rasa enggan atau takut gagal, yang akhirnya dapat menurunkan produktivitas dan prestasi akademik.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang menunjukkan adanya kecenderungan dalam menunda untuk mengerjakan tugas, menghindari tugas dan hal-hal yang tidak disukai karena sering mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

2. Ciri-ciri Prokrastinasi

Siswa yang mengalami prokrastinasi akademik umumnya menunjukkan sejumlah karakteristik khas, yakni:⁴⁰

1. Mereka cenderung menunda memulai atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah seperti pekerjaan rumah, proyek, atau persiapan ujian, meskipun mereka memahami pentingnya tugas tersebut.

³⁸ Gani, K. A., Sadijah, N. A., & Minarsih, Y. (2024). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial pada Siswa SMK Bina Karya 1 Karawang*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K), 5(3).

³⁹ Nadzifa, I. A. (2024). *Pengaruh efikasi diri dan stres akademik terhadap prokrastinasi akademik siswa* (Skripsi, UIN). hlm. 2.

⁴⁰ Wulandari, N., & Handayani, S. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(2), 134–141.

2. Mereka memiliki pandangan bahwa menunda bukanlah masalah besar dan lebih memilih mengerjakan tugas di kemudian hari.
3. Perilaku ini dilakukan secara berulang dan menjadi kebiasaan yang menetap.
4. Pelaku prokrastinasi akademik sering kali mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, terutama ketika harus menentukan skala prioritas tugas-tugas sekolah. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya terkait dengan pengelolaan waktu yang buruk, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan regulasi diri dan kontrol emosi.

Adapun ciri-ciri prokrastinasi akademik Burka dan Yuen menjelaskan antara lain:

1. Prokrastinasi cenderung suka menunda pekerjaan dan tugas-tugasnya
2. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang.
3. Terus mengulang perilaku tersebut
4. Pelaku prokrastinasi akan sulit mengambil keputusan.⁴¹

Prokrastinasi akademik dapat diamati dalam ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi individu. Walaupun tahu bahwa tugas harus diselesaikan, namun tetap menunda mengerjakan tugas tersebut.
- b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Prokrastinator pada saat mengerjakan tugas memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan pada umumnya.

⁴¹ Luhur Wicaksono, 'Prokrastinasi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2.2 (2017), hal 68

- c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual. Individu ini punya kesulitan dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sebelumnya.
- d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3. Faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Secara fisik, kondisi tubuh seperti kelelahan, rasa letih, dan mengantuk sering kali membuat memilih untuk beristirahat daripada menyelesaikan tugas. Dari sisi psikologis, kurangnya pemahaman terhadap instruksi tugas, keterbatasan dalam memahami materi, serta rendahnya motivasi belajar menjadi pemicu utama dari dalam diri individu. Sementara itu, faktor eksternal seperti tingginya tingkat kesulitan tugas, banyaknya beban akademik, budaya akademik yang tidak disiplin, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta ketersediaan fasilitas yang kurang memadai juga turut berkontribusi terhadap perilaku menunda tugas. Selain itu, waktu pengumpulan yang masih lama dan kebiasaan bergantung pada orang lain.⁴³

⁴² Luhur Wicaksono, 'Prokrastinasi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2.2 (2017), hal 69

⁴³ Rahmawati, A., & Ramdhani, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Akademik terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 120–132.

Secara umum faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, meliputi:⁴⁴

1. Kondisi fisik individu

Kesehatan fisik siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalankan tugas akademik. Siswa yang mengalami kelelahan atau kurang istirahat cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dan lebih mudah menunda pekerjaan sekolah.

2. Kondisi psikologis individu

Aspek psikologis seperti stres, kecemasan menghadapi tugas, dan kurangnya kepercayaan diri juga menjadi pemicu prokrastinasi. Ketidakmampuan mengelola tekanan belajar dapat membuat siswa cenderung menghindari tugas dengan menunda-nunda.

- b. Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, yaitu:⁴⁵

1. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, khususnya yang bersifat otoriter, dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas akademik. Gaya pengasuhan otoriter ditandai dengan kontrol yang ketat dan kurangnya dukungan emosional, yang dapat

⁴⁴ Hikmah, N., & Hadi, S. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 12–20.

⁴⁵ Meliana, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa. *Jurnal Attending (Artikel Penelitian Bimbingan dan Konseling)*, 8(1), 45–52.

menyebabkan siswa merasa tertekan dan kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

2. Kondisi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kurang pengawasan atau terlalu permisif dapat memfasilitasi perilaku prokrastinasi pada siswa. Ketika tidak ada pengawasan yang memadai, siswa mungkin merasa bebas untuk menunda-nunda tugas tanpa konsekuensi yang jelas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis individu, seperti kelelahan, stres, dan rendahnya kepercayaan diri, sedangkan faktor eksternal mencakup gaya pengasuhan orang tua serta kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung. Kedua faktor ini secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi motivasi dan perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga perlu penanganan yang menyeluruh dan terpadu melalui pendekatan yang sesuai, termasuk peran aktif guru Bimbingan dan Konseling.

4. Indikator Pada Prokrastinasi Akademik dalam Bimbingan Kelompok

Prokrastinasi akademik ditandai oleh sejumlah perilaku yang mencerminkan kecenderungan siswa untuk menunda tugas atau kewajiban belajar. Indikator ini penting dipahami karena menjadi acuan dalam menganalisis sejauh mana siswa mengalami prokrastinasi dan bagaimana

bimbingan kelompok dapat berperan dalam mengatasinya.⁴⁶ Adapun Indikatornya yakni:

- a) Mengabaikan Tugas, Siswa yang mengalami prokrastinasi akademik sering menunda penyelesaian tugas sekolah dengan berbagai alasan, misalnya menunggu “waktu yang tepat” atau menunda sampai batas akhir pengumpulan.
- b) Rasa Cemas dan Malas, Prokrastinasi biasanya diikuti perasaan cemas terhadap kemungkinan gagal, sehingga siswa memilih menghindar daripada menghadapi tugas.
- c) Kurangnya Perencanaan Belajar, Salah satu ciri utama prokrastinasi adalah ketidakmampuan dalam mengatur waktu.
- d) Menurunnya Hasil Akademik, Dampak nyata dari kebiasaan menunda adalah menurunnya prestasi belajar.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, Prokrastinasi akademik ditandai dengan kebiasaan menunda tugas, rasa cemas dan malas, kurangnya perencanaan belajar, serta menurunnya hasil akademik siswa.

5. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik tidak hanya sekadar menunda, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis dan perilaku yang dapat diidentifikasi

⁴⁶ Sari, W. P., Yakub, E., & Khadijah, K. (2023). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs*. Educational Guidance and Counseling Development Journal, 6(1), 29–36.

⁴⁷ Syarifah, N. S., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2024). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMK N 10 Semarang*. Journal on Education, 7(1), 3733–3739.

melalui beberapa indikator. Berikut adalah beberapa indikator yang umum ditemukan:⁴⁸

a. Persepsi terhadap waktu (*Perceived Time*)

Siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi seringkali memiliki persepsi waktu yang keliru, terutama dalam menilai seberapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas. Mereka biasanya merasa bahwa masih ada cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga menunda pengerajan hingga batas waktu hampir habis. Hal ini menyebabkan tugas dikerjakan secara terburu-buru dan hasilnya menjadi kurang optimal.

b. Niat yang tidak diikuti tindakan (*Intention-Action Gap*)

Banyak siswa memiliki niat untuk menyelesaikan tugas, namun tidak segera melakukannya. Niat ini tidak diiringi dengan tindakan konkret karena adanya gangguan seperti media sosial, permainan, atau aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan. Akibatnya, meskipun mereka tahu tugas itu penting, tetap saja tugas tersebut ditunda hingga mendekati tenggat waktu.

c. Rasa takut gagal (*Fear Of Failure*)

Beberapa siswa menunda tugas karena merasa tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Ketakutan akan hasil yang buruk justru membuat mereka menghindari tugas tersebut. Dalam jangka panjang, pola ini memperkuat siklus prokrastinasi karena setiap penundaan memperbesar kecemasan dan tekanan psikologis.

⁴⁸ Sari, M. P., & Hastjarjo, S. (2020). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 47(1), 10-20.

d. Kurangnya motivasi (*Lack Of Motivation*)

Siswa yang tidak memiliki tujuan akademik yang jelas atau merasa tidak tertarik dengan materi pelajaran cenderung menunda tugas-tugas sekolah. Rendahnya motivasi internal membuat mereka tidak memiliki dorongan untuk segera menyelesaikan pekerjaan, apalagi jika tidak ada tekanan dari luar seperti guru atau orang tua.

e. Manajemen waktu yang buruk (*Poor Time Management*)

Siswa dengan keterampilan manajemen waktu yang rendah sulit mengatur jadwal belajar dan seringkali tidak menyisihkan waktu khusus untuk menyelesaikan tugas. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tidak produktif sehingga pekerjaan sekolah terbengkalai.

Adapun beberapa aspek dalam prokrastinasi akademik adalah:

1. Gambaran diri secara umum terhadap kecenderungan menunda pekerjaan
2. Kecenderungan menghindari pekerjaan dan lingkungan yang tidak nyaman karena terdapat kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.
3. Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain sebagai sumber eksternal keadaan dirinya.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi akademik melibatkan aspek psikologis seperti persepsi waktu yang keliru, niat tanpa tindakan nyata, serta rasa takut gagal. Siswa kerap menunda tugas karena terganggu oleh aktivitas lain yang lebih menarik. Di samping itu, manajemen waktu yang buruk menyebabkan siswa tidak mampu mengatur

⁴⁹ Dahlia Novarianing Asri, *Prokrastinasi Akademik : Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Self-Regulated Learning*, 2019, hal 36

jadwal belajar dengan baik. Kombinasi faktor-faktor ini membuat tugas sering dikerjakan mendekati tenggat waktu.

6. Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dkk., dalam penelitiannya terdapat beberapa jenis prokrastinasi Akademik secara umum, yaitu:⁵⁰

a. Prokrastinasi Penghindaran (*Avoidant Procrastination*)

Menunda tugas karena takut gagal atau merasa tidak mampu menyelesaiannya dengan baik.

b. Prokrastinasi Pengambilan Keputusan (*Decision-Making Procrastination*)

Terlambat dalam mengambil keputusan terkait tugas atau kegiatan akademik, seperti memilih topik makalah atau waktu belajar.

c. Prokrastinasi Kegembiraan (*Arousal Procrastination*)

Menunda pekerjaan karena mencari sensasi atau merasa lebih bersemangat saat bekerja di bawah tekanan waktu.

Prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan dampaknya terhadap individu, yaitu:⁵¹

a. Prokrastinasi Fungsional (*Functional Procrastination*)

Jenis prokrastinasi ini terjadi ketika seseorang menunda suatu pekerjaan dengan tujuan yang disengaja dan strategis. Penundaan ini dilakukan bukan karena malas, tetapi karena ingin menunggu waktu yang lebih tepat atau mencari ide yang lebih baik agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

⁵⁰ Widyastuti, D. (2020). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Efikasi Diri Akademik*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 10(1), 12–18.

⁵¹ Saputra, A. D., & Sari, D. M. (2021). *Hubungan antara prokrastinasi akademik dengan motivasi belajar siswa SMA*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 7(1), 45–52.

Misalnya, seorang siswa menunda mengerjakan tugas karena ingin mengumpulkan lebih banyak informasi agar hasil tugasnya lebih lengkap dan mendalam. Dalam konteks ini, prokrastinasi justru dapat membantu meningkatkan kualitas pekerjaan jika dilakukan dengan perencanaan yang baik.

b. Prokrastinasi Disfungsional (*Dysfunctional Procrastination*)

Berbeda dengan prokrastinasi fungsional, jenis ini lebih sering terjadi karena adanya rasa malas, ketakutan akan kegagalan, atau kurangnya motivasi. Penundaan dilakukan secara terus-menerus tanpa alasan yang jelas, sehingga menyebabkan pekerjaan menumpuk dan menimbulkan stres. Misalnya, seorang siswa yang menunda-nunda mengerjakan PR sampai batas waktu terakhir, sehingga tugas dikerjakan secara terburu-buru dan hasilnya tidak maksimal. Prokrastinasi disfungsional ini dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan kesehatan mental siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis utama berdasarkan dampaknya. Prokrastinasi fungsional bersifat strategis dan dapat meningkatkan hasil jika dilakukan dengan tepat. Sementara itu, prokrastinasi disfungsional justru merugikan karena dilakukan tanpa alasan jelas dan menghambat produktivitas. Kedua jenis ini memengaruhi proses belajar siswa secara berbeda. Penting bagi siswa untuk mengenali dan mengelola prokrastinasi secara bijak.

7. Dampak Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dapat menimbulkan berbagai dampak negative bagi siswa, baik secara akademis maupun psikologis. Dampak yang paling nyata adalah penurunan prestasi belajar akibat keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dan kurangnya persiapan menghadapi ujian. Selain itu, prokrastinasi juga memicu stres, kecemasan, dan rasa bersalah yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat mengganggu keseimbangan mental siswa dan menghambat pencapaian tujuan akademiknya.⁵²

Prokrastinasi akademik berdampak serius terhadap keberhasilan siswa. Selain menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas, kebiasaan ini juga menurunkan kualitas hasil belajar karena tugas dikerjakan secara tergesa-gesa dan tanpa perencanaan yang matang. Dalam jangka panjang, prokrastinasi dapat menimbulkan stres akademik, kecemasan berlebih, penurunan rasa percaya diri, hingga berkurangnya kepuasan terhadap pencapaian akademik itu sendiri.⁵³

Dampak dari Prokrastinasi yang secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu:⁵⁴

a. Dampak Internal

Berkaitan dengan konsekuensi psikologis yang timbul dari dalam diri individu. Individu yang sering menunda tugas cenderung mengalami perasaan cemas, stres, rasa bersalah, dan penurunan harga diri. Hal ini sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya motivasi,

⁵² Sari, N. P. (2020). *Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8(1), 23–30.

⁵³ Fitriani, D. (2021). *Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Stres Akademik pada siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 7(2), 95–102.

⁵⁴ Firliana, D., & Dariyo, A. (2023). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA X Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28056–28062.

ketakutan akan kegagalan, perfeksionisme yang berlebihan, serta kurangnya keterampilan manajemen waktu. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan pribadi dan akademik individu, serta menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan.

b. Dampak Eksternal

Dampak eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat memperkuat perilaku prokrastinasi. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya pengawasan, tekanan sosial, serta beban tugas yang berlebihan, dapat memperburuk kecenderungan individu untuk menunda pekerjaan. Akibatnya, produktivitas menurun, kualitas hasil kerja menjadi tidak optimal, dan hubungan sosial serta profesional dapat terganggu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMA/SMK terbagi menjadi dua, yaitu dampak internal dan eksternal. Dampak internal mencakup perasaan negatif seperti stres, kecemasan, dan rasa bersalah yang muncul akibat kebiasaan menunda tugas. Sementara itu, dampak eksternal tampak dalam bentuk penurunan kualitas hasil belajar, keterlambatan dalam penyelesaian tugas, serta teguran dari guru akibat tidak terpenuhinya tanggung jawab akademik secara optimal.

C. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dipakai sebagai bahan pengkajian berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Nisa, K., & Marzuki, A. (2020). *“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa.”* Jurnal

Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 6(2), 120–130. Hasil Penelitian: Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 6 kali pertemuan, tingkat prokrastinasi akademik siswa mengalami penurunan signifikan, terutama pada aspek menunda mengerjakan tugas dan kurangnya manajemen waktu. Kesimpulan: Layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. Guru BK memiliki peran penting dalam memfasilitasi diskusi, membimbing refleksi diri siswa, dan menciptakan suasana kelompok yang supotif.

- 2) Sari, P. M., & Mahfud, M. (2021). *“Peran Guru BK dalam Menangani Masalah Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri.”* Jurnal Psikopedagogia, 10(1), 45–53. Hasil Penelitian: Guru BK melakukan pendekatan personal dan kelompok, menggunakan teknik konseling aktif, serta memantau perilaku belajar siswa yang memiliki kecenderungan menunda tugas. Tindakan ini berhasil menurunkan tingkat prokrastinasi pada sebagian besar siswa. Kesimpulan: Guru BK berperan strategis sebagai fasilitator dan pembimbing dalam membantu siswa mencegah masalah prokrastinasi akademik. Melalui layanan konseling dan bimbingan kelompok, siswa dapat menyadari dampak negatif dari kebiasaan menunda dan mulai mengubah pola belajar mereka.
- 3) Ahmad, N. F., & Rachman, S. (2022). *“Strategi Guru BK dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa melalui Layanan Konseling Kelompok.”* Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 7(3), 211-222. Hasil Penelitian: Guru BK menggunakan pendekatan kognitif-perilaku dalam konseling kelompok untuk membantu siswa memahami penyebab

perilaku menunda dan memberikan strategi pengelolaan waktu. Terdapat penurunan skor prokrastinasi siswa hingga 30% setelah program dijalankan. Kesimpulan: Strategi layanan konseling kelompok berbasis CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) efektif dalam mencegah prokrastinasi akademik. Keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru BK dalam membangun komunikasi efektif dan suasana kelompok yang terbuka dan reflektif.

D. Kerangka Konseptual

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda pekerjaan akademik yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar siswa. Prokrastinasi ini muncul akibat rendahnya manajemen waktu, kurangnya motivasi belajar, serta adanya kecemasan dan rasa takut terhadap kegagalan. Untuk mencegah hal tersebut, layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu strategi efektif yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membantu siswa menghadapi hambatan-hambatan psikologis dan perilaku belajar yang tidak adaptif.⁵⁵ Dalam layanan ini, guru BK berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membangun dinamika kelompok guna menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan mendukung perubahan perilaku siswa.

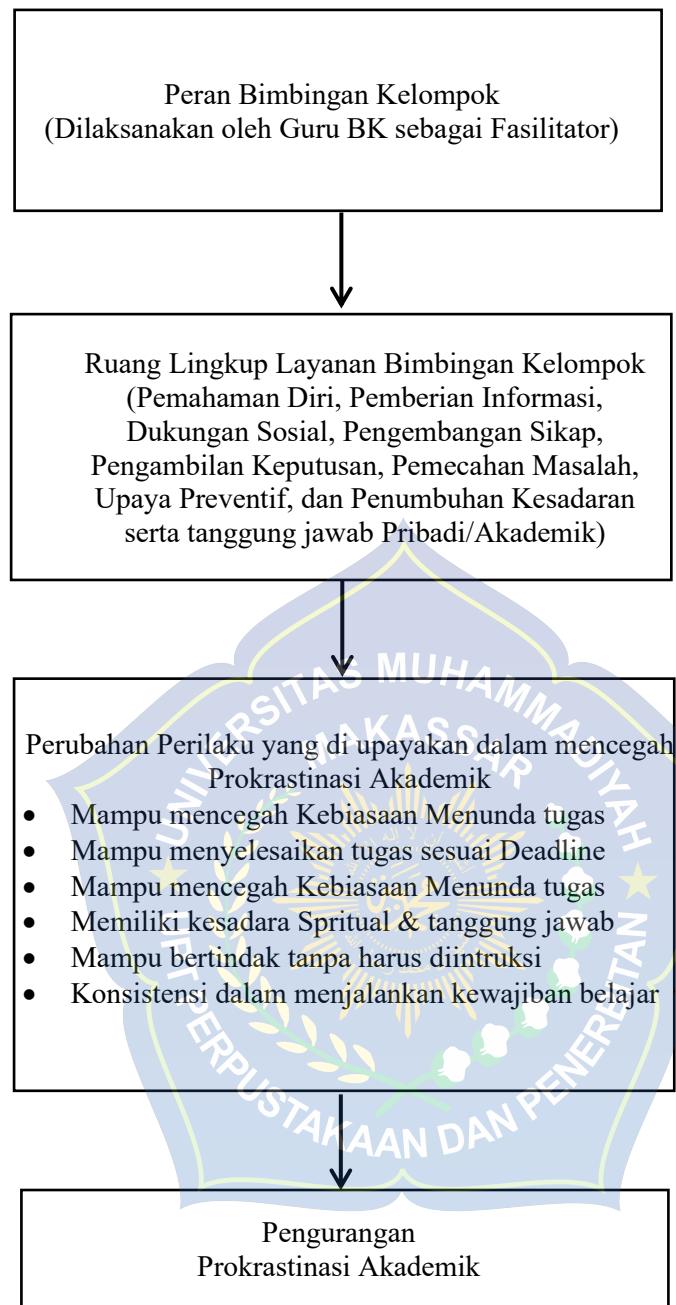
Peran guru BK tidak hanya terbatas pada pemberian layanan semata, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan bimbingan kelompok yang sistematis dan terarah. Melalui pendekatan kelompok, siswa

⁵⁵ Nisa, K., & Marzuki, A. (2020). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 6(2), 120–130.

diajak untuk saling berbagi pengalaman, menggali permasalahan bersama, serta membentuk strategi pengelolaan diri untuk mengurangi kebiasaan menunda. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan secara konsisten mampu menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa secara signifikan.⁵⁶



⁵⁶ Wulandari, D., & Astuti, D. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 5(1), 12–19.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah yang memiliki dua sifat: deskriptif dan analisis.

Dalam penelitian kualitatif, deskriptif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenoma, dan situasi sosial yang diteliti, sedangkan analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan temuan penelitian. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menjabarkan makna setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Peneliti adalah alat penting untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Akibatnya, peneliti harus memahami teori untuk menganalisis perbedaan antara konsep teoritis dan kenyataan.⁵⁷

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, maka jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, karena peneliti mengamati secara mendalam fenomena yang terjadi di lingkungan nyata, Kemudian mendapatkan gambaran secara menyeluruh yaitu mengenai bagaimana peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut. Penelitian ini

⁵⁷ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, 2022, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 9.2, hal 99–113.

menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi, dan tindakan secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa.

B. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar, yang berlokasi di Jl. Andi Mappaodang No.13, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar memiliki fenomena prokrastinasi akademik yang cukup sering terjadi pada siswanya, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, sekolah ini juga memiliki layanan bimbingan dan konseling yang aktif, serta menerapkan bimbingan kelompok sebagai salah satu pendekatan dalam menangani permasalahan siswa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati, menggali data, dan memahami secara kontekstual bagaimana peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa di sekolah tersebut.

2. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peran bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Fokus penelitian tertuju pada bagaimana layanan

bimbingan kelompok dirancang, dilaksanakan, serta dirasakan manfaatnya oleh siswa dalam mengurangi kecenderungan menunda tugas akademik.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, yaitu dimulai dari 18 Agustus – 18 Oktober Tahun 2025.

C. Fokus dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru Bimbingan dan Konseling serta perannya dalam mencegah atau mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai ruang lingkup penelitian yang diangkat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memberikan uraian secara operasional yang mengacu pada item-item penelitian berikut, beserta indikator yang menjadi acuan dalam pengumpulan data:

- a. Pendekatan Bimbingan Kelompok merupakan Suatu layanan yang diberikan dalam setting kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan upaya preventif pribadi maupun akademik melalui interaksi sosial, dukungan emosional, dan dinamika kelompok. Adapun Indikatornya yaitu Partisipasi aktif siswa dalam dinamika kelompok, Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan pengambilan keputusan, Adanya perubahan sikap atau pola pikir terhadap tugas akademik,

Terbentuknya dukungan sosial dan saling penguatan antaranggota, Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan secara mandiri. Kemudian penumbuhan kesadaran serta tanggung jawab pribadi.

- b. Prokrastinasi Akademik adalah kecenderungan siswa untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik, yang berdampak negatif terhadap prestasi belajar dan kesehatan mental siswa. Adapun Indikatornya yaitu Frekuensi penundaan tugas individu maupun kelompok, Kesiapan menghadapi ujian atau evaluasi akademik, Respons emosional terhadap tugas akademik, Motivasi internal yang rendah, Kebiasaan membuat alasan atau pemberian diri.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yang menjadi peserta bimbingan kelompok. Pemilihan informan siswa dilakukan berdasarkan kriteria seperti pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan untuk mendukung analisis penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti laporan kegiatan layanan bimbingan kelompok, catatan kehadiran siswa dalam sesi bimbingan kelompok, buku administrasi guru BK, serta dokumentasi pelaksanaan program pembinaan siswa yang berkaitan dengan

pencegahan prokrastinasi akademik. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui informasi dari pihak-pihak yang terkait, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta dokumentasi hasil komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Semua data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis terhadap pelaksanaan dan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam menangani siswa yang mengalami prokrastinasi akademik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan instrumen yang tepat bertujuan untuk memperoleh informasi yang cermat, lengkap, dan sistematis agar mudah dianalisis. Penelitian ini, yang berjudul “Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”, instrumen yang digunakan meliputi:⁵⁸

1. Pedoman Observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai aktivitas siswa, dinamika kelompok, metode yang digunakan, serta suasana yang terjadi selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk

⁵⁸ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

memahami bagaimana peran bimbingan kelompok diterapkan secara nyata dalam mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

2. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi secara mendalam dari guru BK, siswa yang mengikuti bimbingan kelompok, serta pihak-pihak lain yang relevan seperti wali kelas atau guru mata pelajaran di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik, strategi pelaksanaannya, serta persepsi terhadap efektivitas layanan tersebut dalam mengurangi kecenderungan siswa menunda tugas-tugas akademik.
3. Pedoman Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan dan mendukung hasil observasi serta wawancara. Dokumen yang dikumpulkan mencakup laporan kegiatan bimbingan kelompok, catatan kehadiran siswa dalam sesi bimbingan, modul atau bahan yang digunakan dalam kegiatan kelompok, serta dokumen administrasi sekolah yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ditujukan untuk menangani prokrastinasi akademik siswa.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”, penulis menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode, sumber data, dan waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang akurat dan kredibel.⁵⁹ Dengan demikian, proses pengecekan kebenaran data dilakukan secara menyeluruh dari berbagai perspektif. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru Bimbingan dan Konseling, siswa, serta dokumen-dokumen yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai pihak.
- 2) Triangulasi Metode, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan beragam metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.
- 3) Triangulasi Waktu, Penerapan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi. Misalnya, wawancara dilakukan pada pagi dan siang hari, serta pengamatan dilakukan dalam beberapa sesi layanan bimbingan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh situasional terhadap keabsahan data.

⁵⁹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah proses pengambilan data secara langsung dari lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁶⁰ Seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena prokrastinasi akademik serta peran bimbingan kelompok dalam mencegah Prokrastinasi akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Adapun tekniknya, yakni:

1. Teknik Observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana guru BK menerapkan pendekatan Bimbingan Kelompok dalam membantu siswa mencegah prokrastinasi. Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan dan aktivitas pembelajaran.
2. Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai informan, seperti siswa peserta bimbingan kelompok, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, serta pihak sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Wawancara ini bertujuan untuk memahami peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik, strategi pelaksanaannya, dinamika siswa selama proses bimbingan, serta pengaruh

⁶⁰ Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Penelitian dan Desain Riset Kualitatif: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

layanan tersebut terhadap perubahan perilaku siswa dalam menyikapi tugas-tugas akademik.

3. Teknik Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, seperti laporan kegiatan BK, catatan kehadiran siswa dalam sesi konseling, bahan pembinaan karakter Islami, serta dokumen lain yang dapat memperkuat data penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pelengkap yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Adapun Kesimpulannya adalah bahwa untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti disarankan menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan memadukan berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data agar diperoleh pemahaman yang utuh dan akurat. Selain itu, proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dihimpun, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan proses peninjauan kembali terhadap data yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk memastikan kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, serta kesesuaian dan relevansi antar data. Penelitian ini

peneliti melaksanakan proses editing terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan data yang diperoleh, baik melalui observasi langsung, wawancara dengan subjek penelitian, maupun pencatatan di lapangan. Seluruh data tersebut ditelaah secara cermat, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman data serta memastikan bahwa informasi yang dihasilkan bersifat objektif. Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dipilah berdasarkan kesesuaian antara data dari dokumen dan data hasil wawancara.

c. *Verifying* (Vertifikasi)

Verifying merupakan proses verifikasi terhadap data dan informasi yang diperoleh di lapangan, guna memastikan validitas dan keabsahan data tersebut sebelum digunakan dalam analisis penelitian.

d. *Concluding* (Penarikan Kesimpulan)

Concluding merupakan tahapan akhir dalam proses pengolahan data. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil dari tahapan sebelumnya, yakni editing, classifying, dan verifying, sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk penambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁶¹

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara dan terus menerus. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Jadi reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah di kelola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif di ubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya di rancang guna

⁶¹ Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media. Hal. 145-146

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan final mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan kumpulan catatan lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

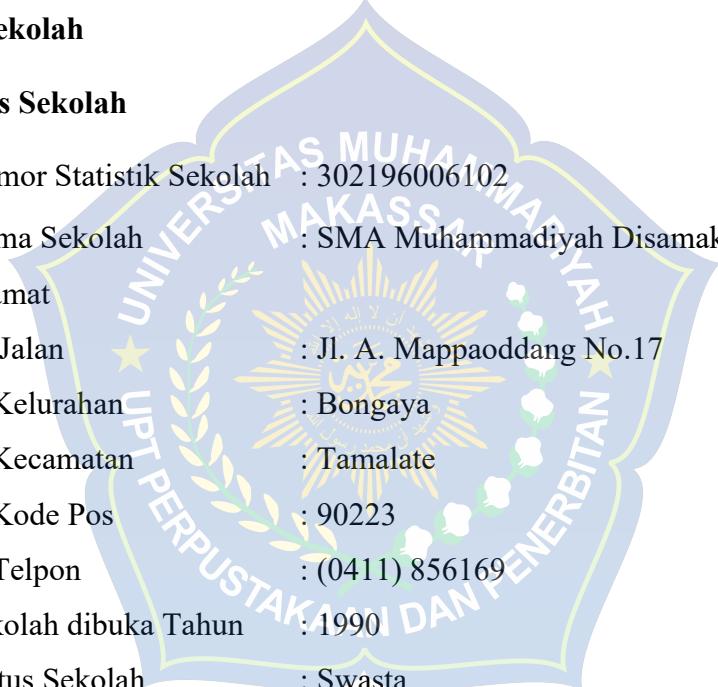
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran objek penelitian ini menjelaskan situasi dan kondisi SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar sebagai lokasi penelitian, yang mencakup profil sekolah, Identitas Sekolah, Visi dan Misi, Letak Geografis, dan Jumlah Guru SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 
1. Nomor Statistik Sekolah : 302196006102
 2. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Disamakan
 3. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. A. Mappaoddang No.17
 - 2) Kelurahan : Bongaya
 - 3) Kecamatan : Tamalate
 - 4) Kode Pos : 90223
 - 5) Telpon : (0411) 856169
 4. Sekolah dibuka Tahun : 1990
 5. Status Sekolah : Swasta
 6. Waktu Penyelenggara : Pagi
 7. Status Tanah : Hibah
 8. Akreditas/Type : Disamakan

b. Letak Geografis SMA Muhammadiyah Disamakan

SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar, yang berlokasi di Jl. Andi Mappaodang No.13, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

c. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

1 VISI

Meningkatkan kualitas umat sebagai hamba allah yang beriman dan bertakwa yang unggul dalam segala aspek.

2 MISI

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan iptek
- 2) Meningkatkan profesionalisme dari unsur pendidik dan anak didik
- 3) Menyusun Langkah-langkah yang strategis sehingga memiliki keunggulan
- 4) Menumbuhkan daya tarik sekolah dengan membina dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang disiplin
- 5) Pemberian dan penyelenggaraan administrasi pendidikan yang mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh depdiknas dan dikdasmen muhammadiyah
- 6) Membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- 7) Membina dan mengembangkan kegiatan extra kurikuler
- 8) Memiliki nilai akademis yang tinggi
- 9) Mewujudkan siswa berbudaya daerah dan nasional yang islami
- 10) mewujudkan siswa memiliki keinginan terhadap dunia kerja

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peneliti menemukan bahwa bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari langsung dari siswa sebagai Informan pertama. Adapun Informan sebagai Pendukung, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, kepala sekolah, teman sebaya, serta siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap narasumber tersebut akan dipaparkan pada bagian berikutnya.

a) Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam mencegah Prokrastinasi

Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah Makassar.

Adapun gambaran tentang Bimbingan kelompok dalam mencegah Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah Makassar merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dialami bersama, khususnya yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Melalui bimbingan kelompok, siswa diberi ruang yang aman untuk berdiskusi, mengungkapkan pengalaman, serta saling memberi dukungan dalam mengatasi kebiasaan menunda tugas. Keberhasilan layanan bimbingan kelompok sangat bergantung pada keterbukaan anggota kelompok dalam berpartisipasi aktif selama proses kegiatan berlangsung. Adapun indikator dari keberhasilan bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik meliputi: Membantu identifikasi masalah, Memberikan dukungan sosial,

Mengembangkan Strategi Manajemen Waktu, Meningkatkan Motivasi Belajar, Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah bersama Siswa dan Guru berikut mengenai kutipanya yang diperoleh pada saat melakukan wawancara:

1) Membantu Identifikasi Siswa

Bimbingan kelompok membantu siswa mengenali masalah belajar yang dialaminya, seperti kebiasaan menunda tugas atau sulit mengatur waktu. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah bersama Siswa oleh RS yang mengatakan bahwa :

"Baik Kak, Kalau saya biasanya kendalanya Sebenarnya bukan karena banyak tugas atau capek, tapi lebih ke dalam diri saya sendiri. Kadang saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan saya, takut hasilnya jelek, jadi saya menunda dulu. Ada juga rasa selalu bisa kerja kak, maunya hasil bagus, tapi justru malah bikin ragu untuk mulai. Selain itu, kadang muncul rasa malas atau kurang motivasi, sehingga lebih memilih menunda walaupun tahu tugas itu penting."⁶² (wwwcr01/190825/RS/S1/Line5)

Dari hasil diatas menjelaskan bahwa Siswa RS mengalami prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh faktor internal, seperti kurang percaya diri, takut hasil tidak maksimal, kecenderungan perfeksionisme, serta rendahnya motivasi, sehingga menunda mengerjakan tugas meskipun menyadari tugas tersebut penting.

Hal ini disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling Pak MF yang mengatakan bahwa:

“saya sebagai guru BK biasanya saya mulai dulu dengan menciptakan suasana yang nyaman supaya siswa merasa aman untuk bercerita. Setelah itu saya gunakan pendekatan pribadi, berbicara langsung dari hati ke hati dengan siswa. Dari situ saya

⁶² Hasil Wawancara dengan Narasumber RS, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

tanyakan apa saja masalah yang mereka alami. Kadang memang ada siswa yang terlambat ke sekolah, malas masuk, atau kurang motivasi belajar. Contohnya, ada siswa yang kalau di kelas suka tidur, disuruh mencatat tidak bawa buku. Nah, dari situ saya lakukan pendekatan mendalam untuk mencari tahu masalah yang sebenarnya Dek, supaya anak ini bisa termotivasi lagi, tidak malas sekolah, dan semangat belajar. Nah, setelah itu saya juga gunakan teknik tanya jawab terbuka untuk menggali pengalaman mereka sehari-hari, misalnya bagaimana cara mereka mengatur waktu atau menghadapi tugas. Kadang saya ajak juga refleksi diri, menuliskan kebiasaan yang bisa menghambat atau membantu mereka. Dari sini Dek, kita bisa sama-sama menemukan akar masalahnya, bukan hanya lihat gejalanya to saja dek”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Wali Kelas KM, mengatakan bahwa :

"Terkait masalah-masalah siswa di kelas itu mungkin selaku wali kelas yang pertama itu, yang selalu kita pantau setiap hari adalah sistem kehadiran siswa kemudian biasanya ada siswa yang tidak hadir entah itu sakit atau tanpa keterangan atau kadang ada siswa yang datangnya terlambat itu hal-hal yang selalu diperhatikan sebagai wali kelas itu yang rutin, diperhatikan setiap harinya Jadi, jika ada bubuk BK." Biasanya saya mulai dari pengamatan sehari-hari di kelas. Kalau ada siswa yang terlihat murung, pendiam, atau malah sering membuat keributan, itu saya catat. Saya juga sering mengadakan percakapan santai di luar jam pelajaran untuk menggali cerita mereka. Kadang, masalahnya bukan akademik saja, tapi juga pertemanan atau keluarga. Kalau saya merasa masalah tersebut lebih baik ditangani secara bersama-sama, saya rekomendasikan ke guru BK untuk diadakan bimbingan kelompok. Mungkin itu saja Dek."

Hal ini juga diungkapkan oleh teman sebaya IS, mengatakan bahwa :

"Kalo ada teman yang ada masalah kak, biasanya kita semua itu dengarkan dulu ceritanya. Terus kita kasih saran, kalo masalahnya soal pelajaran biasanya dibantu belajar sama-sama. Kalo dia nggak ngerti materi, biasanya dijelaskan pelan-pelan. Kalo masalahnya di luar sekolah, kita kasih semangat supaya dia nggak terlalu mikirin. Pokoknya kalo ada satu orang yang ada masalah, yang lain ikut peduli. Kadang kita bercanda biar suasannya nggak tegang. Biasa juga kita ajak ngobrol sambil istirahat atau makan, supaya lebih

santai. Kalo soal tugas, kita ajak kerja sama-sama biar nggak terasa sendirian. Kalo sedihnya sudah parah, kadang kita ajak curhat lebih pribadi supaya dia bisa lepasin unek-uneknya. Itu juga biasanya kita arahkan ke disposisi teman, biar lebih lega setelah curhat, Kak."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penanganan permasalahan siswa dilakukan melalui kerja sama. Guru BK berperan menciptakan suasana yang nyaman serta menggunakan pendekatan personal untuk menggali masalah siswa secara mendalam. Wali kelas berkontribusi melalui pengamatan terhadap kehadiran, perilaku, dan kondisi siswa di kelas. Apabila ditemukan masalah yang memerlukan penanganan lebih lanjut, wali kelas merekomendasikan siswa kepada guru BK. Selain itu, dukungan teman sebaya membantu siswa merasa diperhatikan dan tidak sendirian dalam menghadapi masalah. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada gejala, tetapi juga pada akar permasalahan siswa.

2) Memberikan Dukungan Sosial

Memberikan dukungan sosial adalah upaya memberikan perhatian, semangat, dan bantuan emosional agar siswa merasa dihargai dan tidak sendiri dalam menghadapi masalah. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah bersama Siswa oleh RS yang mengatakan bahwa :

"Rasanya senang banget Kak, karena saya jadi merasa nggak sendirian menghadapi kesulitan. Teman-teman suka ngasih semangat dan berbagi tips biar nggak menunda tugas. Kadang mereka juga ngajak ngerjain bareng kak, itu bikin saya lebih

termotivasi. Dukungan kayak gitu bikin saya lebih percaya diri Kak."⁶³ (wwwcr01/190825/RS/S1/ Line11)

Dari hasil di atas menjelaskan adanya dukungan teman sebaya memberikan dampak positif bagi siswa, karena membuat siswa merasa tidak sendirian, lebih termotivasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi kesulitan dan mengurangi kecenderungan menunda tugas.

Hal ini disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling Pak MF yang mengatakan bahwa:

"Begini Dek, kadang siswa di Sekolah ini kurang percaya diri sehingga cenderung pasif, takutki salah kalau mau berpendapat. Nah, di situ saya selalu kasih motivasi bahwa jangan takut salah, karena kesalahan itu bagian dari proses belajar. Saya juga tekankan pentingnya saling menghargai di kelas, jadi tidak ada diskriminasi. Biasanya saya panggil siswa yang pasif lalu saya ajak ngobrol, bahkan saya libatkan juga siswa yang aktif supaya bisa memberi semangat. Dengan begitu anak yang tadinya minder bisa merasa punya peran. Misalnya saat diskusi, siswa yang pasif saya kasih tugas mencatat, lalu setelah itu diminta membacakan hasilnya. Dari situ dia merasa punya tanggung jawab dalam kelompok, lama-lama."

Hal ini juga diungkapkan oleh teman sebaya IS, mengatakan bahwa :

"Menurut saya komunikasi itu penting sekali kak, karena kalo nggak ada komunikasi, kita nggak bakal tau apa yang sebenarnya dialami teman. Kerja sama juga penting, karena bisa bikin tugas lebih cepat selesai, semua orang kebagian perannya masing masing. Jadi kalo kita kompak, masalah kecil bisa cepat selesai, nggak jadi besar. Jadi intinya komunikasi sama kerja sama itu kuncinya Kak"

⁶³ Hasil Wawancara dengan Narasumber RS, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Kurangnya kepercayaan diri siswa dapat diatasi melalui pemberian motivasi, penciptaan suasana kelas yang saling menghargai, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok. Selain itu, komunikasi dan kerja sama dengan teman sebaya berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

3) Mengembangkan Strategi Manajemen Waktu

Indikator bimbingan kelompok dalam mengembangkan strategi manajemen waktu tampak pada kemampuan siswa menyusun jadwal belajar yang teratur dan realistik. Siswa mampu menentukan prioritas tugas sesuai tingkat kepentingan dan batas waktu. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah bersama Siswa oleh RS yang mengatakan bahwa :

"Emm., Saya sekarang mulai bikin jadwal di buku catatan kak juga di HP ku Kak. Tugas-tugas saya urutkan sesuai tanggal pengumpulan. Saya juga kasih waktu khusus untuk belajar di sore atau malam hari. Jadi nggak semua tugas dikerjain sekaligus, tapi dibagi-bagi biar nggak kewalahanka Kak."⁶⁴

(wwwcr01/190825/RS/S1/ Line17)

Hal ini juga diungkapkan Siswa oleh AM, mengatakan bahwa :

" Saya suka bikin catatan kecil atau to-do list harian. Kalau ada tugas besar, saya pecah jadi bagian-bagian kecil biar nggak terlalu berat. Cara ini lumayan membantu saya Kak."

(wwwcr02/190825/AM/S2/ Line37)

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Narasumber RS, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa berupaya mengatasi prokrastinasi dengan menerapkan manajemen waktu yang lebih terstruktur, seperti membuat jadwal dan to-do list, mengurutkan tugas berdasarkan tenggat waktu, serta membagi tugas besar menjadi bagian-bagian kecil. Strategi ini membantu siswa mengatur waktu belajar secara lebih terencana, mengurangi rasa kewalahan, dan meningkatkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas.

4) Meningkatkan Motivasi Belajar

Indikator bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar terlihat dari tumbuhnya semangat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar. Siswa memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih tekun serta berusaha memperbaiki kebiasaan menunda. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah bersama Siswa oleh RS yang mengatakan bahwa :

"Yang bikin semangatka kak itu karena di bimbingan kelompok suasannya mendukung. Lihat teman-teman serius belajar, saya jadi ikut ter dorong juga. Apalagi kalau kita ada target bareng untuk selesaikan tugas sebelum waktunya. Rasanya kayak ada kebersamaan dan tanggung jawab Bersama Kak."⁶⁵
(wwwcr01/190825/RS/S1/ Line21)

Hal ini juga diungkapkan Siswa oleh AM, mengatakan bahwa :

"Iya, Pernah Kak. Waktu itu nilai saya turun di mata pelajaran Matematika Kak, karena tugasnya nggak selesai tepat waktu. Dari situ saya sadar kalau menunda itu nggak ada untungnya Kak."
(wwwcr02/190825/AM/S2/ Line41)

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Narasumber RS, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Hal ini disampaikan oleh Wali Kelas Ibu KM yang mengatakan bahwa:

"Peran saya sebagai wali kelas Saya sampaikan kalau sering menunda-nunda atau tidak mengerjakan tugas, otomatis KKM-nya tidak tercukupi dan nilainya rendah. Jadi motivasi yang selalu saya berikan ke anak-anak itu, ayo segera selesaikan tugasnya biar nilainya bagus, biar maksimal di rapor. Dengan begitu mereka termotivasi untuk bergerak dan menyelesaikan tugas-tugas yang tertunda, baik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan. Oke Dek."

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat melalui bimbingan kelompok yang menciptakan suasana saling mendukung, kebersamaan, serta adanya target bersama dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, pengalaman penurunan nilai akibat keterlambatan mengumpulkan tugas menyadarkan siswa akan dampak negatif prokrastinasi, sehingga mendorong munculnya tanggung jawab dan kesadaran untuk tidak menunda pekerjaan. Dengan motivasi yang diberikan, siswa terdorong untuk segera menyelesaikan dan mengumpulkan tugas-tugas yang tertunda agar hasil belajar dapat lebih optimal.

5) Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan

Indikator bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan mengambil keputusan tampak dari kemampuan siswa mempertimbangkan berbagai alternatif solusi sebelum bertindak. Siswa mampu menilai konsekuensi dari setiap pilihan dengan lebih objektif. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah bersama Siswa oleh RS yang mengatakan bahwa :

"Biasanya Kak saya mulai dari yang paling dekat batas waktunya. Kalau tugasnya susah, Kemudian itu saya kerjain duluan supaya punya waktu untuk tanya ke guru atau teman nantinya. Dengan cara ini, saya nggak terlalu keburu-buru pas hari terakhir kak."⁶⁶ (wwwcr01/190825/RS/S1/ Line25)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Siswa menerapkan strategi penggerjaan tugas dengan memprioritaskan tugas yang memiliki batas waktu terdekat dan tingkat kesulitan tinggi terlebih dahulu. Hal ini memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya kepada guru atau teman serta membantu mengelola waktu dengan lebih efektif sehingga terhindar dari keterlambatan dan rasa terburu-buru.

b) Peran Bimbingan Kelompok dalam mencegah Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah Makassar.

Subjek ini menjelaskan Bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam mencegah Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah Makassar. Melalui dinamika kelompok, serta berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi kesulitan belajar.

Adapun peran bimbingan kelompok dapat dilihat melalui beberapa Indikator Prokrastinasi Akademik, Sebagai berikut:

1) Mengabaikan Tugas

Bimbingan kelompok membantu siswa menyadari dampak negatif dari kebiasaan menunda dan mengabaikan tugas. Hal ini melatih tanggung jawab serta menumbuhkan kesadaran bahwa penyelesaian

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Narasumber RS, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

tugas adalah bagian penting dari proses belajar. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah bersama Siswa oleh RS yang mengatakan bahwa :

"Alasannya itu kak biasanya karena merasa waktunya masih panjang kak, jadi saya santai dulu. Kadang juga lebih tergoda sama kegiatan lain, kayak main atau nonton. Akhirnya pas sudah dekat tengat waktu baru panik dan buru-buru ngerjainnya Kak."⁶⁷
(wwwcr01/190825/RH/S1/ Line29)

Hal ini juga diungkapkan Siswa oleh AM, mengatakan bahwa :

"Kadang-Kadang karena merasa udah bisa ngerjainnya nanti, jadi santai dulu. Tapi ujung-ujungnya malah mepet. Kemudian Kadang juga lebih tergoda main atau scroll media sosial Kak."⁶⁸
(wwwcr02/190825/AM/S2/ Line29)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa terjadi karena persepsi bahwa waktu yang tersedia masih panjang serta keyakinan mampu menyelesaikan tugas di kemudian hari. Selain itu, adanya distraksi dari aktivitas yang lebih menyenangkan seperti bermain, menonton, dan menggunakan media sosial memperkuat perilaku menunda. Akibatnya, tugas dikerjakan mendekati tengat waktu sehingga menimbulkan kepanikan dan pengerajan yang terburu-buru.

2) Merasa Cemas dan Malas

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Narasumber RH, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Narasumber AM, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Perasaan cemas atau malas sering menjadi pemicu prokrastinasi. Dalam bimbingan kelompok, siswa mendapat dukungan emosional dari teman sebaya, sehingga kecemasan dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah bersama Siswa oleh RS yang mengatakan bahwa :

"Baik kak, Awalnya malas dan bingungka saya mau mulai dari mana. Tapi kalau sudah mulai, biasanya jadi lebih enak ku rasa dan cepat selesai. Masalahnya memang ada di langkah pertama itu atau harus di awali dengan niat Kak"⁶⁹(wwwcr01/190825/RS/S1/ Line33)

Hal ini juga diungkapkan Siswa oleh AM, mengatakan bahwa :

"Kadang biasa kak ada rasa malas itu besar banget, apalagi kalau capek seharian. Tapi kalau sudah mulai, biasanya malah keterusan dan nggak mau berhenti sampai selesai Kak."
(wwwcr02/190825/AM/S2/ Line33)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan utama dalam menyelesaikan tugas adalah rasa malas dan kebingungan untuk memulai, terutama ketika kondisi fisik lelah. Namun, setelah siswa mampu melewati langkah awal dan memulai dengan niat yang kuat, proses penggeraan menjadi lebih lancar, berkelanjutan, dan tugas dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

3) Kurangnya Perencanaan

Salah satu penyebab prokrastinasi adalah ketidakmampuan siswa mengatur waktu. Melalui bimbingan kelompok, siswa dibimbing untuk

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Narasumber RS, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

membuat perencanaan belajar yang terstruktur, seperti menyusun jadwal, mengatur prioritas tugas, dan menetapkan target harian. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah bersama Siswa oleh RS yang mengatakan bahwa :

"Saya bikin catatan kecil Kak, untuk memudahkan apa saja yang harus dikerjain hari itu. Kalau bisa, saya kerjain sedikit-sedikit secara dicil kak, supaya nggak numpuk. Kalau ada tugas kelompok, saya bagi peran biar lebih cepat selesai Kak "⁷⁰ (wwwcr01/190825/RS/S1/ Line37)

Hal ini juga diungkapkan Siswa oleh AM, mengatakan bahwa :

" Saya suka bikin catatan kecil atau to-do list harian. Kalau ada tugas besar, saya pecah jadi bagian-bagian kecil biar nggak terlalu berat. Cara ini lumayan membantu saya Kak." (wwwcr02/190825/AM/S2/ Line 37)

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa mengatasi prokrastinasi dengan membuat catatan kecil atau to-do list harian untuk mengatur tugas yang harus diselesaikan. Tugas besar dipecah menjadi bagian-bagian kecil dan dibagi peran dalam tugas kelompok, sehingga pekerjaan lebih terstruktur, tidak menumpuk, dan lebih mudah diselesaikan tepat waktu. Strategi ini juga membantu siswa tetap fokus, mengelola waktu secara efektif, dan mengurangi rasa terbebani, sehingga proses belajar menjadi lebih teratur dan produktif.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Narasumber RS, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

4) Hasil Akademik Menurun

Prokrastinasi berakibat langsung pada penurunan prestasi akademik. Bimbingan kelompok hadir untuk memberikan dorongan, pemahaman, serta strategi belajar yang tepat agar siswa mampu memperbaiki hasil akademiknya

Hasil wawancara Narasumber RS yang menyatakan:

"Pernah kak, soalnya kalau dikerjain buru-buru pasti hasilnya nggak maksimal kak. Pernah juga nilai jadi rendah karena tugas dikumpulkan telat. Itu buatka bikin saya nyadar kalau kebiasaan menunda harus dikurangi Kak."⁷¹ (wwwcr01/190825/RS/S1/ Line41)

Adapun hasil Wawancara pada Narasumber AM yang menyatakan bahwa:

"Iya, Pernah Kak. Waktu itu nilai saya turun di mata pelajaran Matematika Kak, karena tugasnya nggak selesai tepat waktu. Dari situ saya sadar kalau menunda itu nggak ada untungnya Kak." (wwwcr02/190825/AM/S2/ Line41)

Hasil wawancara Narasumber RS yang menyatakan:

"Menurut saya kak pengaruhnya besar. Kalau sering kita nunda, Apalagi ada materi nggak dikuasai dengan baik, tugasnya asal jadi, dan nilai turun. Jadi sekarang saya berusaha banget buat berubah supaya prestasi nggak makin menurun."

(wwwcr01/190825/RS/S1/ Line43)

Adapun hasil Wawancara pada Narasumber AM yang menyatakan bahwa:

"Pengaruhnya besar sekali Kak. Kalau sering menunda, kita nggak punya cukup waktu untuk mempelajari materi. Akhirnya tugas jadi asal-asalan dan nilai pun ikut turunki Kak"

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Narasumber R, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

(wwwcr02/190825/AM/S2/43)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan Siswa prokrastinasi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kebiasaan menunda menyebabkan kurangnya waktu untuk memahami materi secara optimal, sehingga tugas dikerjakan secara asal-asalan dan berdampak pada penurunan nilai. Kesadaran akan dampak negatif tersebut mendorong siswa untuk berusaha berubah agar prestasi belajar tidak terus menurun.

2. Hasil Analisis Pada Subjek MF

1.) Fasilitas Identifikasi Masalah

Indikator fasilitas identifikasi masalah dalam bimbingan kelompok menekankan pada peran fasilitator guru BK yang memberi ruang, kesempatan, dan dorongan agar siswa mampu mengidentifikasi permasalahannya sendiri sebelum masuk ke tahap pemecahan masalah. Hal ini disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling Pak MF yang mengatakan bahwa:

"Jadi begini Dek, saya sebagai guru BK biasanya saya mulai dulu dengan menciptakan suasana yang nyaman supaya siswa merasa aman untuk bercerita. Setelah itu saya gunakan pendekatan pribadi, berbicara langsung dari hati ke hati dengan siswa. Dari situ saya tanyakan apa saja masalah yang mereka alami. Kadang memang ada siswa yang terlambat ke sekolah, malas masuk, atau kurang motivasi belajar. Contohnya, ada siswa yang kalau di kelas suka tidur, disuruh mencatat tidak bawa buku. Nah, dari situ saya lakukan pendekatan mendalam untuk mencari tahu masalah yang sebenarnya Dek, supaya anak ini bisa termotivasi lagi, tidak malas sekolah, dan semangat belajar. Nah, setelah itu saya juga gunakan teknik tanya jawab terbuka untuk menggali pengalaman mereka sehari-hari, misalnya bagaimana cara mereka mengatur waktu atau menghadapi tugas. Kadang saya ajak juga refleksi diri, menuliskan kebiasaan

yang bisa menghambat atau membantu mereka. Dari sini Dek, kita bisa sama-sama menemukan akar masalahnya, bukan hanya lihat gejalanya saja dek." ⁷² (wwwcr03/210825/MF/S3/ Line5)

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru BK berperan dengan terlebih dahulu menciptakan suasana yang nyaman agar siswa merasa aman dan terbuka dalam menyampaikan masalah. Selanjutnya, guru menggunakan pendekatan personal melalui komunikasi dari hati ke hati, teknik tanya jawab terbuka, serta refleksi diri untuk menggali pengalaman dan kebiasaan siswa. Melalui proses ini, guru BK dapat mengidentifikasi akar permasalahan yang dialami siswa secara mendalam, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa.

2.) Strategi pemberian dukungan sosial

Indikator strategi pemberian dukungan sosial berarti guru BK membangun interaksi kelompok yang saling mendukung, sehingga siswa merasakan adanya kebersamaan, dorongan, dan solusi kolektif dalam mengatasi masalahnya. Hal ini disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling Pak MF yang mengatakan bahwa:

"Begini Dek, kadang siswa itu kurang percaya diri sehingga cenderung pasif, takutki salah kalau mau berpendapat. Nah, di situ saya selalu kasih motivasi bahwa jangan takut salah, karena kesalahan itu bagian dari proses belajar. Saya juga tekankan pentingnya saling menghargai di kelas, jadi tidak ada diskriminasi. Biasanya saya panggil siswa yang pasif lalu saya ajak ngobrol, bahkan saya libatkan juga siswa yang aktif supaya bisa memberi semangat. Dengan begitu anak yang tadinya minder bisa merasa punya peran. Misalnya saat diskusi, siswa yang pasif saya kasih

⁷² Hasil Wawancara dengan Narasumber MF, Guru BK SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

tugas mencatat, lalu setelah itu diminta membacakan hasilnya. Dari situ dia merasa punya tanggung jawab dalam kelompok, lama-lama motivasinya tumbuh, lebih percaya diri, dan mau berpartisipasi. Saya juga sering kasih contoh pengalaman positif dari siswa lain supaya jadi motivasi tambahan bagi mereka. Kadang saya gunakan permainan atau diskusi kelompok, jadi siswa bisa belajar saling mendengarkan tanpa menghakimi. Dengan cara ini, mereka pelan-pelan belajar menghargai pendapat orang lain dan merasa bahwa setiap orang punya tantangan masing-masing. Jadi kalau kita saling mendukung, proses belajar akan lebih ringan, dan siswa pun termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik, begitu Dek."⁷³ (wwwcr03/210825/MF/S3/ Line07)

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru BK berupaya meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dengan memberikan dukungan emosional, motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang aman dan saling menghargai. Siswa yang pasif diajak secara personal, dilibatkan dalam kegiatan kelompok, dan diberi peran sesuai kemampuannya agar merasa memiliki tanggung jawab. Melalui pendekatan ini, ditambah penggunaan diskusi, permainan, dan contoh pengalaman positif, siswa perlahan menjadi lebih percaya diri, berani berpartisipasi, serta termotivasi untuk berkembang ke arah yang lebih baik.

3.) Efektivitas Bimbingan Kelompok

Efektivitas bimbingan kelompok adalah tingkat keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membantu anggota kelompok mengenali diri, mengatasi masalah, serta

⁷³ Hasil Wawancara dengan Narasumber MF, Guru BK SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

mengembangkan sikap dan perilaku positif melalui dinamika kelompok. Hal ini disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling Pak MF yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya Dek, indikator keberhasilan bimbingan kelompok itu bisa dilihat dari perubahan dari sikap siswanya. Misal, mereka mulai aktif berpartisipasi, lebih berani mengeluarkan pendapat, dan ada kerjasama yang baik dalam kelompok karena setiap siswa punya perannya masing-masing. Suasana kelas juga jadi lebih hidup, koordinasi antar siswa meningkat, baik yang pintar maupun yang kurang paham bisa saling berkolaborasi. Selain itu, terlihat juga dari kebiasaan sehari-hari, seperti siswa lebih disiplin, mengumpulkan tugas tepat waktu, lebih percaya diri bertanya kalau tidak paham, dan saling mengingatkan teman. Kalau sudah sampai pada tahap siswa punya kesadaran sendiri tanpa harus selalu diingatkan kayak seperti sebelum-sebelumnya Dek, berarti bimbingan kelompok itu efektif dan berhasil Dek.” (wwwcr03/210825/MF/S3/ Line9)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan bimbingan kelompok ditandai oleh adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa, seperti meningkatnya keaktifan, keberanian berpendapat, kerja sama, dan koordinasi dalam kelompok. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif, serta tercermin dalam kebiasaan sehari-hari siswa yang lebih disiplin, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, percaya diri bertanya, dan saling mengingatkan. Ketika siswa telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab belajar secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan, maka bimbingan kelompok dapat dinyatakan efektif dan berhasil.

4.) Penyebab Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik biasanya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, kurangnya manajemen waktu, serta adanya rasa cemas atau keraguan terhadap kemampuan diri. Faktor tersebut membuat siswa

menunda penyelesaian tugas dan sulit konsisten dalam belajar. Hal ini disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling Pak MF yang mengatakan bahwa:

“Kalaupada pengalaman saya Dek, sebenarnya ada dua hal utama yang sering jadi penyebab prokrastinasi akademik Dek. Pertama itu karena kepercayaan diri siswa yang kadang kurang, jadi mereka ragu-ragu untuk memulai. Kedua, karena memang ada faktor pengetahuan atau kemampuan yang terbatas, sehingga mereka merasa tidak tahu harus mulai dari mana. Selain itu, sering juga muncul faktor lain seperti manajemen waktu yang kurang baik, rasa malas, kebiasaan menunggu mood mereka, sampai gangguan dari lingkungan. Ada juga yang sifatnya psikologis, misalnya takut salah, takut gagal, atau merasa dirinya tidak mampu, jadi akhirnya tugas selalu ditunda-tunda. Mungkin itu Dek.”

(wwwcr03/210825/MF/S3/ Line11)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penyebab prokrastinasi akademik siswa terutama dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan pengetahuan atau kemampuan sehingga siswa ragu untuk memulai tugas. Faktor tambahan yang turut berperan meliputi manajemen waktu yang kurang baik, rasa malas, menunggu mood, gangguan lingkungan, serta faktor psikologis seperti takut salah, takut gagal, atau merasa tidak mampu, yang akhirnya membuat tugas sering ditunda.

5.) Solusi Prokrastinasi Akademik

Solusi prokrastinasi akademik tidak hanya satu, tetapi perlu dilakukan secara komprehensif: membangun motivasi dan kepercayaan diri, melatih keterampilan manajemen waktu, memberikan bimbingan konseling, melibatkan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif. Hal ini disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling Pak MF yang mengatakan bahwa:

“Jadi begini Dek, biasanya pendekatan yang saya lakukan itu gabungan antara motivasi, pendampingan, sama pengawasan. Pertama itu saya jelaskan ke siswa dampak buruk kalau suka menunda tugas, terus saya bantu juga bikin jadwal belajar yang realistik biar bisa dia ikuti. Setelah itu, saya selalu pantau perkembangannya, baik langsung di sekolah maupun lewat komunikasi dengan orang tuanya. Kalau ada siswa yang sering bermasalah, saya juga tidak segan untuk kunjungan rumah supaya tahu kondisi sebenarnya. Dan yang paling penting, setiap ada perubahan kecil dari siswa, saya kasih apresiasi atau pujian, supaya mereka merasa dihargai dan makin semangat untuk memperbaiki kebiasaannya.” (wwwcr03/210825/MF/S3/ Line13)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan guru BK dalam mengatasi prokrastinasi akademik menggabungkan motivasi, pendampingan, dan pengawasan. Guru menjelaskan dampak negatif menunda tugas, membantu siswa membuat jadwal belajar yang realistik, memantau perkembangan baik di sekolah maupun melalui komunikasi dengan orang tua, serta melakukan kunjungan rumah bila diperlukan. Selain itu, guru memberikan apresiasi atas setiap perubahan positif untuk mendorong motivasi dan memperkuat kebiasaan belajar yang baik.

3. Hasil Analisis Pada Subjek HJ

1.) Kebijakan sekolah terkait bimbingan kelompok

Sekolah menetapkan kebijakan bimbingan kelompok sebagai bagian dari layanan BK agar siswa dapat memperoleh ruang untuk berbagi dan menyelesaikan masalah Bersama. Hal ini disampaikan Kepala Sekolah Oleh Ibu HJ yang mengatakan bahwa:

“Kalau kebijakan sekolah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok itu memang jadi acuan dalam program pembinaan Sekolah ini, karena berkaitan dengan sistem kolaborasi. Jadi anak-anak itu ketika dalam proses pembinaan ada semacam pengimbasan, yang sekali dilaksanakan bisa berdampak ke semua. Itu mungkin dalam pembinaan secara kelompok, tapi dalam proses asesmen kita juga lihat bagaimana individu dihadapi secara personal. Kami sangat mendukung proses pembinaan kelompok ini, karena cukup efektif untuk melihat sejauh mana progres anak-anak secara keseluruhan, dan bisa jadi perbandingan dengan teman-teman yang lain. Itu mungkin dari saya.”⁷⁴ (wwwcr04/200825/HJ/S4/ Line5)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa

kebijakan sekolah menjadi acuan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, karena mendukung sistem kolaborasi dan memungkinkan dampak positif menyebar ke seluruh siswa. Bimbingan kelompok efektif untuk memantau progres siswa secara keseluruhan, sambil tetap memperhatikan penilaian individu. Pendekatan ini juga memungkinkan perbandingan perkembangan antar siswa, sehingga proses pembinaan lebih terarah dan menyeluruh.

2.) Kolaborasi dengan guru BK

Kolaborasi guru mata pelajaran dengan guru BK penting untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami Prokrastinasi Akademik. Hal ini disampaikan Kepala Sekolah Oleh Ibu HJ yang mengatakan bahwa:

“Kalau kolaborasi dengan pihak sekolah itu memang sangat terkait dengan pembinaan kelompok, apalagi kalau sudah masuk ke konseling. Karena konseling itu ruhnya sekolah, di situ kan assessment awal anak-anak dilakukan, ada assessment diagnostik. Jadi kita sudah bekerja sama dengan konselor bagaimana mengedukasi anak-anak atau meng-assessment mereka dari awal, melihat plus minusnya, baik dari psikomotorik maupun kecerdasan-

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Narasumber HJ, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

kecerdasan lainnya. Itu mungkin yang bisa saya sampaikan ke Adinda Irsan.”⁷⁵ (wwwcr04/200825/HJ/S4/ Line7)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kolaborasi dengan pihak sekolah sangat penting dalam pembinaan kelompok dan konseling, karena konseling menjadi bagian inti dari sekolah. Melalui kerja sama ini, dilakukan assessment awal dan diagnostik untuk mengevaluasi kemampuan siswa, baik dari aspek psikomotorik maupun kecerdasan lainnya, sehingga intervensi dan edukasi dapat dilakukan secara tepat sejak awal.

3.) Dampak bimbingan kelompok pada iklim Sekolah

Pelaksanaan bimbingan kelompok menciptakan suasana sekolah yang lebih positif. Iklim sekolah menjadi kondusif, penuh keterbukaan, dan komunikasi sehat. Hal ini disampaikan Kepala Sekolah Oleh Ibu HJ yang mengatakan bahwa:

“Dampak yang paling signifikan dari bimbingan kelompok terhadap iklim dan budaya sekolah itu, anak-anak saling... apa ya, kalau proses pendekatannya efektif, justru mereka saling mengedukasi. Misal kenapa kita datang terlambat, ayo kita cepat-cepat karena sudah ada sanksi seperti ini. Jadi mereka secara tidak langsung saling mengingatkan dengan efek yang sudah diedukasikan lebih awal, lewat perjanjian-perjanjian, misalnya harus datang lebih cepat atau sesuai dengan pelanggaran yang pernah mereka lakukan. Jadi dalam kelompok ini, secara tidak langsung mereka saling berpesan-pesan di situ.”⁷⁶ (wwwcr04/200825/HJ/S4/9)

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Narasumber HJ, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Narasumber HJ, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok berdampak positif pada iklim dan budaya sekolah karena siswa secara tidak langsung saling mengedukasi dan mengingatkan satu sama lain. Melalui perjanjian dan kesepakatan yang dibuat sebelumnya, mereka menjadi lebih disiplin, misal dalam kedatangan tepat waktu, serta menumbuhkan budaya saling bertanggung jawab dan peduli terhadap aturan sekolah

4.) Kebijakan dan program sekolah terkait prokrastinasi akademik

Sekolah biasanya menetapkan aturan ketepatan waktu pengumpulan tugas serta memberikan program remedial dan konseling. Program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan disiplin dan mengurangi perilaku menunda. Hal ini disampaikan Kepala Sekolah Oleh Ibu HJ yang mengatakan bahwa:

“Secara khusus memang sekolah harus berperan di sini dalam menangani prokrastinasi akademik siswa. Jadi kita lihat bagaimana anak-anak itu bekerja secara tepat waktu, sesuai dengan jam yang sudah ditetapkan dalam modul ajar atau rencana pembelajaran. Sebisa mungkin guru mendampingi secara khusus sampai tuntas, lewat asesmen formatif. Nah, di asesmen formatif ini anak-anak dibimbing dengan remedial-remedial sampai nilainya sesuai dengan harapan. Khususnya dalam pembelajaran mendalam, ada namanya olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, semua itu dimaksimalkan. Jadi guru berusaha menstimulasi anak-anak lewat pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan membuat mereka enjoy. Anak merasa tidak dihukum, tapi justru diedukasi, baik oleh guru maupun konselor, untuk diberikan semangat menuntaskan pekerjaannya. Jadi tidak ada lagi istilah anak tertekan, karena mereka didampingi dengan cara yang menggembirakan.”⁷⁷ (wwwcr04/200825/HJ/S4/10)

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Narasumber HJ, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menangani prokrastinasi akademik dengan mendampingi siswa secara tepat waktu melalui asesmen formatif dan remedial hingga pencapaian nilai yang diharapkan. Pendekatan ini memaksimalkan pembelajaran mendalam, termasuk olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, sehingga siswa belajar secara bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Dengan cara ini, siswa tidak merasa tertekan, melainkan termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan semangat.

5.) Peran Guru dan staf dalam penanganan prokrastinasi akademik

Guru berperan membimbing, memotivasi, dan memberi contoh disiplin kepada siswa. Sementara staf sekolah mendukung dengan pengawasan serta administrasi yang tertib sehingga siswa lebih terarah. Hal ini disampaikan Kepala Sekolah Oleh Ibu HJ yang mengatakan bahwa:

“Terkait kebijakan sekolah, khususnya kolaborasi guru serta staf dalam mengatasi prokrastinasi atau menunda akademik, itu memang dibahas di rapat-rapat mingguan atau bulanan. Karena ini menyangkut keseharian anak-anak, jadi mereka diasesmen bagaimana progres akademiknya. Lalu dari setiap rapat itu, kita mengerucut ke nama-nama anak yang memang butuh pendampingan khusus. Apalagi dalam pembelajaran mendalam sekarang ini ada yang namanya wali murid, jadi setiap anak punya wali yang memberikan asesmen secara holistik, secara menyeluruh. Nah, itu mungkin yang membedakan dulu dengan sekarang, kalau sekarang anak-anak lebih didampingi secara khusus oleh wali murid tersebut.”⁷⁸ (wwwcr04/200825/HJ/S4/ Line13)

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Narasumber HJ, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan sekolah dalam menangani prokrastinasi akademik melibatkan kolaborasi guru dan staf yang dibahas melalui rapat rutin untuk memantau progres akademik siswa. Anak-anak yang membutuhkan pendampingan khusus diidentifikasi, dan setiap siswa kini memiliki wali murid yang memberikan asesmen holistik serta pendampingan lebih intensif, sehingga perbedaan dengan sebelumnya terlihat dari perhatian yang lebih personal dan menyeluruh.

4. Hasil Analisis Pada Subjek KM

1) Identifikasi Masalah Siswa di Kelas

Identifikasi dilakukan melalui pengamatan langsung, catatan akademik, maupun interaksi sehari-hari. Hal ini menjadi dasar untuk menentukan langkah penanganan. Hal ini disampaikan Wali Kelas Oleh Ibu KM yang mengatakan bahwa:

“Terkait masalah-masalah siswa di kelas itu mungkin selaku wali kelas yang pertama itu, yang selalu kita pantau setiap hari adalah sistem kehadiran siswa kemudian biasanya ada siswa yang tidak hadir entah itu sakit atau tanpa keterangan atau kadang ada siswa yang datangnya terlambat itu hal-hal yang selalu diperhatikan sebagai wali kelas itu yang rutin, diperhatikan setiap harinya Jadi, jika ada bubuk BK.” Biasanya saya mulai dari pengamatan sehari-hari di kelas. Kalau ada siswa yang terlihat murung, pendiam, atau malah sering membuat keributan, itu saya catat. Saya juga sering mengadakan percakapan santai di luar jam pelajaran untuk menggali cerita mereka. Kadang, masalahnya bukan akademik saja, tapi juga pertemanan atau keluarga. Kalau saya merasa masalah tersebut lebih baik ditangani secara bersama-sama, saya rekomendasikan ke guru BK untuk diadakan bimbingan kelompok.”⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Narasumber KM, Wali Kelas SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

(wwwcr05/190825/KM/S5/ Line5)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa wali kelas memantau siswa secara rutin melalui kehadiran, perilaku, dan interaksi sehari-hari di kelas. Siswa yang menunjukkan tanda-tanda masalah, baik akademik maupun non-akademik seperti pertemanan atau keluarga, dicatat dan didiskusikan melalui percakapan santai. Jika diperlukan, kasus tersebut direkomendasikan kepada guru BK untuk ditangani lebih lanjut melalui bimbingan kelompok.

2) Koordinasi dengan guru BK

Koordinasi ini penting agar penanganan lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan siswa. Informasi dari wali kelas menjadi bahan asesmen bagi guru BK. Hal ini disampaikan Wali Kelas Oleh Ibu KM yang mengatakan bahwa:

“Biasanya yang kita lakukan kalau dalam satu kelas ada siswa yang bermasalah, misalnya terkait ketidakhadiran, apalagi kalau sudah berhari-hari tidak hadir tanpa keterangan, itu pasti ditindaklanjuti dengan berkonsultasi ke guru BK. Jadi kita sama-sama mencari tahu akar permasalahannya, kenapa siswa tersebut tidak hadir, apakah dari siswanya sendiri atau ada masalah dari orang tua di rumah. Peran saya sebagai wali kelas di sini tentu ikut mendukung dan mensupport upaya yang dilakukan guru BK, kemudian ikut membantu menelusuri kenapa anak ini tidak hadir. Kadang alasannya sepele, misalnya karena terlambat bangun, nah sebagai wali kelas saya biasanya lebih personal lagi menanyakan apa penyebab dia sering terlambat bangun, supaya bisa dicari solusi dan ada penyelesaian. Jadi intinya, koordinasi dengan guru BK itu sangat penting supaya masalah anak bisa ditangani dengan lebih tepat.”

(wwwcr05/190825/KM/S5/ Line7)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika siswa bermasalah, terutama terkait ketidakhadiran, wali kelas

bekerja sama dengan guru BK untuk menelusuri akar permasalahan, baik dari sisi siswa maupun orang tua. Wali kelas mendukung upaya guru BK dengan pendekatan personal untuk mencari penyebab dan solusi, sehingga koordinasi antara wali kelas dan guru BK menjadi kunci dalam menangani masalah siswa secara tepat dan efektif.

3) Pelaksanaan bimbingan di kelas

Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan siswa pentingnya disiplin waktu dan tanggung jawab. Dengan begitu, bimbingan tidak hanya formal tetapi juga berkelanjutan. Hal ini disampaikan Wali Kelas Oleh Ibu KM yang mengatakan bahwa:

“Terkait dengan pelaksanaan bimbingan kelompok ini dek, biasanya itu kita lakukan kalau dalam satu kelas ada siswa yang bermasalah. Misalnya ada siswa yang sudah berhari-hari tidak hadir atau sering tidak hadir tanpa keterangan, ini bisa jadi salah satu tanda prokrastinasi akademik, karena mereka cenderung menghindar dari tugas dan tanggung jawab. Maka hal seperti ini perlu ditindaklanjuti dengan berkonsultasi bersama guru BK untuk mencari akar permasalahannya, apakah memang dari siswanya sendiri atau ada faktor lain dari orang tua di rumah. Melalui bimbingan kelompok inilah anak-anak diberi pemahaman, motivasi, dan dukungan supaya bisa mengurangi kebiasaan menunda tugas dan lebih disiplin dalam belajar.” (wwwcr05/190825/KM/S5/ Line8)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok dilakukan untuk menangani siswa yang menunjukkan tanda-tanda prokrastinasi akademik, seperti sering tidak hadir atau menghindari tugas. Melalui konsultasi dengan guru BK, akar permasalahan diidentifikasi, baik dari siswa maupun faktor keluarga. Bimbingan kelompok memberikan pemahaman, motivasi, dan dukungan

agar siswa lebih disiplin, mengurangi kebiasaan menunda tugas, dan meningkatkan tanggung jawab akademiknya.

4) Peran wali kelas dalam mengidentifikasi prokrastinasi

Wali kelas menjadi pihak terdekat yang mampu melihat kebiasaan siswa menunda tugas. Hal ini disampaikan Wali Kelas Oleh Ibu KM yang mengatakan bahwa:

“Peran saya sebagai wali kelas mungkin ikut support ikut mendukung upaya-upaya yang dilakukan guru BK kemudian ikut membantu untuk menelusuri anak-anak tersebut ini kira-kira dia kenapa tidak datang mungkin dengan memiliki alasan bahwa dia terlambat bangun sebagai wali kelas, saya mungkin lebih personal lagi mempertanyakan apa yang menyebabkan dia terlambat bangun kita mencari akar permasalahannya ini supaya ada penyelesaian itu yang biasanya kita lakukan sebagai wali kelas dan selanjutnya.”
(wwwcr05/190825/KM/S5/10)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran wali kelas adalah mendukung upaya guru BK dengan menelusuri penyebab siswa tidak hadir, termasuk melalui pendekatan personal untuk memahami alasan seperti terlambat bangun. Dengan pendekatan ini, wali kelas berusaha menemukan akar permasalahan secara menyeluruh agar solusi yang diberikan tepat, membantu siswa memperbaiki kebiasaan, dan meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab mereka.

5) Upaya wali kelas dalam memotivasi siswa

Wali kelas berupaya menumbuhkan motivasi dengan memberikan dorongan, penghargaan, dan contoh positif. Hal ini disampaikan Wali Kelas Oleh Ibu KM yang mengatakan bahwa:

“Memang dalam kelas itu biasanya ada beberapa anak, mungkin satu-dua orang yang suka menunda-nunda. Maksudnya, temannya sudah selesai tugas, tapi dia belum mengerjakan. Ini problem yang hampir tiap tahun ada, bukan hanya tahun ini saja. Untuk kasus seperti ini, biasanya kita arahkan dan beri tahu anak supaya segera menyelesaikan tugasnya demi pelajaran tingkat selanjutnya. Karena kalau tugas tidak masuk, otomatis pembelajaran yang ditargetkan juga tidak bisa tercapai. Nah, terkait upaya motivasi, saya selaku wali kelas sering mengingatkan soal capaian KKM yang harus dipenuhi di sekolah. Saya sampaikan kalau sering menunda-nunda atau tidak mengerjakan tugas, otomatis KKM-nya tidak tercukupi dan nilainya rendah. Jadi motivasi yang selalu saya berikan ke anak-anak itu, ayo segera selesaikan tugasnya biar nilainya bagus, biar maksimal di rapor. Dengan begitu mereka termotivasi untuk bergerak dan menyelesaikan tugas-tugas yang tertunda, baik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan.” (wwwcr05/190825/KM/S5/ Line11)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa siswa cenderung menunda-nunda tugas, yang dapat menghambat pencapaian pembelajaran dan KKM. Wali kelas memotivasi siswa dengan mengingatkan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu agar nilai rapor tetap maksimal. Pendekatan ini mendorong siswa untuk segera menyelesaikan tugas tertunda, baik yang disebabkan oleh sakit, izin, maupun tanpa keterangan, sehingga pembelajaran tetap efektif dan target akademik tercapai.

5. Hasil Analisis Pada Subjek IS

1.) Membantu Identifikasi Masalah

Teman sebaya dapat menjadi sumber informasi awal dalam mengenali masalah akademik maupun pribadi yang dialami siswa. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah Oleh teman Sebaya IS yang mengatakan bahwa :

“Kalo ada teman yang ada masalah kak, biasanya kita semua itu dengarkan dulu ceritanya. Terus kita kasih saran, kalo masalahnya soal pelajaran biasanya dibantu belajar sama-sama. Kalo dia nggak ngerti materi, biasanya dijelaskan pelan-pelan. Kalo masalahnya di luar sekolah, kita kasih semangat supaya dia nggak terlalu mikirin. Pokoknya kalo ada satu orang yang ada masalah, yang lain ikut peduli. Kadang kita bercanda biar suasannya nggak tegang. Biasa juga kita ajak ngobrol sambil istirahat atau makan, supaya lebih santai. Kalo soal tugas, kita ajak kerja sama-sama biar nggak terasa sendirian. Kalo sedihnya sudah parah, kadang kita ajak curhat lebih pribadi supaya dia bisa lepasin unek-uneknya. Itu juga biasanya kita arahkan ke disposisi teman, biar lebih lega setelah curhat, Kak.”
⁸⁰(wwwcr06/190825/IS/S6/ Line5)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika ada teman yang menghadapi masalah, siswa saling mendengarkan, memberi dukungan, dan bekerja sama, baik dalam belajar maupun mengatasi masalah pribadi. Mereka menciptakan suasana santai melalui bercanda, ngobrol, atau istirahat bersama, serta memberikan kesempatan curhat lebih pribadi jika diperlukan. Dengan cara ini, teman yang bermasalah merasa didengar, didukung, dan lebih lega, sekaligus memperkuat rasa kepedulian, solidaritas, dan kebersamaan di antara sesama siswa.

2.) Kerja sama dan komunikasi dalam kelompok

Kolaborasi ini membantu mengurangi kebiasaan menunda karena ada tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah Oleh teman Sebaya IS yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya komunikasi itu penting sekali kak, karena kalo nggak ada komunikasi, kita nggak bakal tau apa yang sebenarnya dialami teman. Kerja sama juga penting, karena bisa bikin tugas lebih cepat

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Narasumber IS, Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

selesai, semua orang kebagian perannya masing-masing. Jadi kalo kita kompak, masalah kecil bisa cepat selesai, nggak jadi besar. Jadi intinya komunikasi sama kerja sama itu kuncinya Kak.” (wwwcr06/190825/IS/S6/ Line7)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi dan kerja sama merupakan kunci penting dalam kelompok siswa. Dengan komunikasi, mereka dapat memahami masalah yang dialami teman, sedangkan kerja sama memungkinkan tugas terbagi merata dan selesai lebih cepat. Kekompakan ini membantu menyelesaikan masalah kecil sebelum berkembang menjadi lebih besar.

3.) Penyebab prokrastinasi dari sudut pandang teman sebaya

Penyebab prokrastinasi muncul dari rasa malas, pengaruh gadget, atau kurang motivasi belajar. Perspektif ini memberi gambaran nyata tentang kebiasaan siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah. Oleh teman Sebaya IS yang mengatakan bahwa :

“Paling sering karena malas, kak. Kadang juga ada karena merasa masih banyak waktu. Ada juga yang sibuk dengan kegiatan lain, entah sekolah, organisasi, atau main game. Kalo tugasnya susah, malah jadi makin males mulai. Jadi akhirnya dikerjakan mepet-mepet deadline baru selesai Kak.” (wwwcr06/190825/IS/S6/9)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prokrastinasi siswa sering disebabkan oleh rasa malas, persepsi bahwa masih banyak waktu, atau sibuk dengan kegiatan lain seperti sekolah, organisasi, atau bermain game. Tugas yang sulit juga membuat siswa enggan memulai, sehingga akhirnya dikerjakan mendekati tenggat waktu. Kondisi ini dapat menimbulkan kepanikan, stres, dan hasil tugas yang

kurang maksimal, sehingga penting bagi siswa untuk mengatur waktu dan memotivasi diri agar tugas diselesaikan lebih awal.

4.) Dampak prokrastinasi terhadap intraksi sosial dan kelompok

Prokrastinasi membuat siswa kurang dipercaya dalam kerja kelompok karena sering menunda tugas. Hal ini dapat memicu konflik kecil dan menurunkan kekompakan dalam kelompok belajar. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan di sekolah Oleh teman Sebaya IS yang mengatakan bahwa :

“Kalo ada teman yang suka menunda Kak, itu bikin kita jadi terganggu juga kak. Kita harus tunggu dia padahal yang lain sudah selesai, jadi hasilnya malah terburu-buru. Kalo belajar kelompok juga begitu, jadi nggak fokus karena harus menunggu dia. Akhirnya prokrastinasi itu bikin progres kelompok mundur dan kadang bikin kesal juga Kak.” (wwwcr06/190825/IS/S6/11)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan menunda tugas oleh salah satu anggota kelompok tidak hanya mengganggu anggota lain, tetapi juga memaksa mereka bekerja terburu-buru, mengurangi fokus dan efektivitas belajar kelompok, serta memperlambat progres bersama. Hal ini dapat menimbulkan rasa kesal, frustrasi, dan ketegangan antar anggota, sehingga penting bagi setiap siswa untuk disiplin dan menyelesaikan tugas tepat waktu demi kelancaran kerja sama kelompok.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menganalisis dengan menyesuaikan hasil

penelitian sebelumnya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar menunjukkan kontribusi nyata terhadap upaya pencegahan prokrastinasi akademik siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa Siswa Kelas XI sebagai informan utama, ditemukan bahwa kebiasaan menunda tugas biasanya disebabkan mengabaikan tugas, merasa cemas dan malas, kurangnya perencanaan, hasil akademiknya menurun. Siswa juga mengakui bahwa ketika tugas menumpuk menjelang batas waktu, mereka merasa terburu-buru dan hasil pekerjaannya tidak maksimal.

Kemudian dari hasil Wawancara Guru BK menjelaskan bahwa perilaku menunda tugas ada dua faktornya yaitu kepercayaan diri siswa kurang, serta adanya faktor pengetahuan atau kemampuan yang terbatas. Layanan bimbingan kelompok diberikan secara bertahap, terstruktur, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan psikologis siswa. Prokrastinasi akademik tidak hanya sekadar menunda, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis dan perilaku siswa.⁸¹ Adapun hasil Wawancara dari Kepala Sekolahnya menegaskan bahwa Pentingnya Peran pelaksanaan Bimbingan kelompok sebagai upaya strategis, karena siswa lebih terbuka ketika berdiskusi dengan teman-teman sebayanya. Kemudian Wali kelas menyampaikan bahwa ia kerap menemukan siswa yang sering terlambat atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kadang alasannya sederhana, seperti terlambat bangun, namun pada dasarnya itu mencerminkan kebiasaan menunda tanggung jawab akademik. Dari sisi teman sebaya, mereka menyatakan bahwa biasanya jika ada teman

⁸¹ Sari, M. P., & Hastjarjo, S. (2020). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 47(1), 10-20.

yang malas atau menunda tugas, kelompok belajar ikut terhambat karena harus menunggu. Namun mereka juga saling membantu dengan cara mengingatkan, belajar bersama, bahkan memberikan semangat jika ada yang merasa terbebani.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan tujuan membantu mereka mengenali, memahami, dan mengatasi permasalahan bersama, baik itu terkait belajar, pribadi, sosial, maupun karir. Dalam konteks ini, layanan bimbingan kelompok diarahkan untuk mencegah perilaku menunda tugas akademik yang sering dialami siswa. Bimbingan kelompok memberikan ruang bagi anggota untuk saling berbagi pengalaman, memberi dukungan, serta belajar keterampilan baru dalam menghadapi permasalahan akademik maupun pribadi.⁸² Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, dan kesulitan belajar mereka, termasuk kebiasaan menunda-nunda tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, melalui proses ini siswa mulai belajar memahami penyebab kebiasaan menunda, seperti kurangnya motivasi, rendahnya manajemen waktu, atau adanya gangguan dari lingkungan sosial. Mereka juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas akademik. Kemudian Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda tugas secara berulang, seringkali karena rasa enggan atau takut gagal, yang akhirnya dapat menurunkan produktivitas dan prestasi akademik.⁸³

⁸² Corey, G. (2022). *Teori dan praktik konseling kelompok* (Edisi ke-10). Boston, MA: Cengage Learning.

⁸³ Nadzifa, I. A. (2024). *Pengaruh efikasi diri dan stres akademik terhadap prokrastinasi akademik siswa* (Skripsi, UIN). hlm. 2.

Layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa mengembangkan motivasi dan rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan adanya interaksi dan dukungan antaranggota kelompok, siswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah belajar. Guru BK sebagai fasilitator memberikan dorongan dan strategi, seperti perencanaan belajar, pembagian waktu, serta teknik pengendalian diri. Bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena siswa didorong untuk saling memberi masukan dan dukungan positif dalam kelompok.⁸⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar memiliki kontribusi nyata terhadap pencegahan prokrastinasi akademik. Siswa yang semula sering menunda tugas mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti memberikan dukungan sosial, mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi manajemen waktu, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan pengambilan Keputusan. Kemudian layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik siswa dengan meningkatkan kesadaran diri, motivasi, dan keterampilan pengelolaan waktu.⁸⁵

Dengan demikian, peran bimbingan kelompok sangat penting dalam membantu siswa mengurangi perilaku menunda tugas melalui suasana kelompok yang suportif. Selain itu, siswa juga belajar nilai tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai dalam proses kelompok. Kemudian memberikan kesempatan menyampaikan pendapat secara terbuka, siswa

⁸⁴ Sari, R. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 6(1), 40–50.

⁸⁵ Lubis, R. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 60–68.

belajar untuk bertanggung jawab atas setiap ide atau pandangan yang dikemukakan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Maka peneliti menjelaskan perbandingan sekarang, Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yang memiliki karakteristik lingkungan pendidikan berbasis Islam, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok turut dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman dan budaya sekolah Muhammadiyah. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas XI, sehingga kajian lebih mendalam pada satu jenjang dengan karakter religius dan kultural tertentu. Kondisi siswa yang diteliti tidak hanya berkaitan dengan perilaku prokrastinasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan disiplin, serta faktor eksternal berupa dukungan sekolah, lingkungan, dan keluarga. Penelitian ini menekankan pada peran bimbingan kelompok secara umum, khususnya bagaimana dinamika kelompok membantu siswa mengidentifikasi masalah, saling memberi dukungan, melatih manajemen waktu, serta meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar pendukung dari pelaksanaan bimbingan kelompok anatara lain: adanya peran guru BK, keterlibatan Siswa yang cukup baik, kemudian dinamika kelompok yang positif. Adapun faktor penghambatnya adanya perbedaan tingkat motivasi, keterbatasan waktu pelaksanaan.

Penelitian ini berkontribusi pada dua hal. Pertama, memperkuat ilmu bimbingan dan konseling dengan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif mencegah prokrastinasi akademik di tingkat SMA serta menambah

bukti empiris tentang peran guru BK. Kedua, memberikan manfaat praktis bagi sekolah, khususnya guru BK, sebagai acuan dalam menggunakan bimbingan kelompok sebagai strategi preventif dan kuratif untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan Bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar memiliki kontribusi nyata dalam mencegah terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan ruang untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta saling memberikan masukan dalam suasana yang terbuka dan supportif. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan strategi, serta menumbuhkan motivasi agar siswa mampu mengelola waktu dan tanggung jawab akademiknya dengan baik. Hasilnya, siswa yang sebelumnya cenderung menunda tugas mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih disiplin, mampu membuat prioritas, dan menyelesaikan kewajiban tepat waktu. Selain itu, bimbingan kelompok juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, serta kesadaran siswa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan belajar. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan aspek emosional siswa.

Peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Melalui layanan ini, siswa memperoleh bantuan untuk mengatasi kecenderungan menunda tugas akademik. Keberhasilan

pelaksanaan bimbingan kelompok tercermin dari beberapa aspek penting, antara lain: membantu siswa dalam mengidentifikasi permasalahan yang menjadi penyebab prokrastinasi, memberikan dukungan sosial melalui interaksi positif antar anggota kelompok, mengembangkan strategi manajemen waktu yang efektif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta melatih keterampilan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meminimalisasi perilaku prokrastinasi akademik dan mendorong siswa untuk lebih disiplin serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya.

B. SARAN

1. Guru BK SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar : Diharapkan guru BK senantiasa mengembangkan pendekatan konseling yang berpusat pada konseli dengan memperhatikan aspek emosional, sosial, serta kondisi belajar siswa. Hal ini penting agar layanan bimbingan kelompok dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi kecenderungan prokrastinasi akademik.
2. Pihak Sekolah : Sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap program bimbingan kelompok, misalnya dengan memberikan kesempatan pelatihan berkala bagi guru BK agar keterampilan mereka dalam menangani masalah prokrastinasi akademik siswa semakin berkembang.
3. Peneliti selanjutnya : Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan dan lokasi yang hanya terfokus pada satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari jumlah sampel maupun sekolah, serta mempertimbangkan

penggunaan pendekatan lain seperti kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperkaya perspektif mengenai efektivitas bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik.

4. Keluarga dan lingkungan siswa : Keluarga dan lingkungan sekitar siswa diharapkan lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak. Dukungan emosional, motivasi, serta pengawasan yang positif dari orang tua dan lingkungan terdekat sangat diperlukan agar siswa mampu mengurangi perilaku menunda-nunda tugas akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V. M. F. (2023). *Konseling Islam dengan Teknik WDEP dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ardiansyah, R., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–15.
- Corey, G. (2022). *Teori dan praktik konseling kelompok (Edisi ke-10)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Christiana, E., Khairunnisa, R. R., & Shafira, N. H. R. (2022). *Peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa*. TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Penelitian dan Desain Riset Kualitatif: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dewi, N. R., & Meilani, Y. D. (2021). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi Diri Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Insight, 3(2), 109–116.
- Dian Satria Charisma, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, 2022, ‘Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta’, Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 9.2, hal 99–113.
- Fauzi, A., & Herdi, H. (2019). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 5(2), 45–52.
- Firliana, D., & Dariyo, A. (2023). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA X Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28056–28062.
- Fitriani, D. (2021). *Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Stres Akademik pada Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 7(2), 95–102.

- Fitriyani, L., & Wibowo, S. (2020). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa SMA*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 87–94.
- Fitriyani, R., & Wulandari, S. (2022). Inovasi Pendidikan di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 88–97.
- Gani, K. A., Sadijah, N. A., & Minarsih, Y. (2024). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial pada Siswa SMK Bina Karya 1 Karawang*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5(3).
- Hidayat, M., & Zubaidah, R. (2022). *Bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran akademik siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 11(1), 55–66.
- Hidayat, R. (2021). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 87–95.
- Hikmah, N., & Hadi, S. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 12–20.
- Ilhamuddin, M. F., Suyanto, K. D., & Santoso, O. (2024). Tahapan bimbingan kelompok: Landasan teoritis dan praktis dalam fasilitasi pengembangan individu dan kelompok. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 15–28.
- Karneli, Y., Sari, A., & Prayitno. (2021). *Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah*. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36–49.
- Kausar, R., Fatima, I., & Safar, Z. (2022). *Prokrastinasi akademik dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah*. *Jurnal Studi Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45–59.
- Kausar, R., Fatima, I., & Zafar, N. (2022). Prokrastinasi akademik dan hubungannya dengan prestasi akademik. *Jurnal Internasional Psikologi Pendidikan*, 11(1), 33–48.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khoirunnisa, K., Periska, P., Yuanra, O., Cahyani, F. D., Pratiwi, A. M., & Zubaidah, Z. (2023). *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa*. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1).
- KPJP. (2024). *Peran penting pendidikan dalam meningkatkan potensi siswa*.
- Latifah, S., & Rachmawati, A. (2023). Konsep Pendidikan Holistik dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 14(1), 32–40.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2022). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1).
- Lubis, R. (2017). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 60–68.
- Meliana, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa. *Jurnal Attending (Artikel Penelitian Bimbingan dan Konseling)*, 8(1), 45–52.
- Nadzifa, I. A. (2024). *Pengaruh efikasi diri dan stres akademik terhadap prokrastinasi akademik siswa* (Skripsi, UIN). hlm. 2.
- Ndruru, M., Zagoto, R., & Laia, Y. (2022). *Peran guru bimbingan dan konseling terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Aramo tahun pelajaran 2021/2022*.
- Nisa, K., & Marzuki, A. (2020). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 120–130.hasil
- Nurfadilah. (2021). *Pengembangan Self Help Book untuk Pemahaman Siswa tentang Prokrastinasi Akademik*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 7(1), 147–148.
- Nurhayati, E., & Prasetyo, W. (2021). *Intervensi Konseling dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 101–109.

- Nurihsan, A. J. (2020). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik dalam Berbagai Setting*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. MUADDIB: *Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10(1), 64–74.
- Pelawi J. Tyson, Idris, dan Is M. Fadhlhan, “Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Mencegah Pernikahan Dini,” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol. 9, No. 2 (2021), hlm. 562–566
- Pratiwi, D. A., & Aswatama, A. R. (2020). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratiwi, U., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). *Pemahaman mendasar tentang konseling kelompok bagi praktisi bimbingan dan konseling*. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(2), 60–66.
- Prayitno. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan (LPSP3).
- Prayitno. (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok: Teori dan Aplikasi dalam Layanan BK di Sekolah*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Puspita, I., & Efendi, M. (2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 8(2), 103–111.
- Suryahadi, S. A., & Handayani, N. (2021). *Perfeksionisme sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(1), 22–31.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmadani, D. (2021). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X melalui Teknik Self Management di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II*. Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI), 1(1).
- Rahmawati, A., & Ramdhani, N. (2019). *Pengaruh Lingkungan Akademik terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik*. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 120–132.

- Rosalina, T. R. N., & Iswanto, R. W. (2024). *Pelaksanaan Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo*. An-Nafah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 4(1), 1–10.
- Safitri, N. A., & Yusri, M. (2021). *Peran guru BK dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa melalui layanan konseling individual*. Jurnal Konseling Pendidikan, 9(1), 45–52.
- Saputra, A. D., & Sari, D. M. (2021). *Hubungan antara prokrastinasi akademik dengan motivasi belajar siswa SMA*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 7(1), 45–52.
- Saputra, E. (2020). *Kaidah-kaidah dalam pelaksanaan konseling kelompok*. Educational Guidance and Counseling Development Journal, 5(2).
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media. Hal. 145-146
- Sari, M. P., & Hastjarjo, S. (2020). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 47(1), 10-20.
- Sari, W. P., Yakub, E., & Khadijah, K. (2023). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs*. Educational Guidance and Counseling Development Journal, 6(1), 29–36.
- Sari, R. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 6(1), 40–50.
- Sisca, S., Budiono, A. N. F., & Wahyuni, W. (2019). *Upaya Meningkatkan Self-Efficacy melalui Bimbingan Kelompok*. Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 2(1), 20–24.
- Siti Muyana, “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 46.
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2019). Prokrastinasi: *Perspektif psikologis terhadap permasalahan yang meluas*. Psikologi Terkini, 38(5), 1163–1175.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, N. S., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2024). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMK N 10 Semarang*. *Journal on Education*, 7(1), 3733–3739.
- Suryani, N. L., & Damayanti, D. (2021). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 41–46.
- Umami, F., Firman, & Neviyarni. (2022). *Peran Guru BK dalam Memanajemen Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 38–43.
- Widyastuti, D. (2020). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(1), 12–18.
- Widyastuti, D. (2020). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Efikasi Diri Akademik*. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(1), 12–18.
- Wulandari, D., & Astuti, D. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 5(1), 12–19.
- Wulandari, N., & Handayani, S. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(2), 134–141.
- Yuliana, S., & Anggraini, F. (2022). Hubungan antara prokrastinasi akademik dengan stres akademik pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 10(1), 12–20.
- Yuniar, T. R., Yustiana, Y. R., & Suryana, D. (2023). Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 75–85.
- Zhang, M., Ding, Y., Wang, M., & Luo, J. (2020). Hubungan antara prokrastinasi akademik dan self-handicapping: Peran mediasi harga diri. *Psikologi Terkini*, 39(2), 610–617.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IRSAN, lahir di Karampuang, Kabupaten Jeneponto, pada tanggal 28 Agustus 2000, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suang dan Ibu Nurung. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN No. 94 Karampuang pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, peneliti menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 10 Jeneponto pada tahun 2016 hingga 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, peneliti melanjutkan jenjang pendidikan tinggi dan dinyatakan lulus sebagai mahasiswa pada tanggal 22 Juli 2021 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, dengan konsentrasi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (S1). Nomor Induk Mahasiswa: 105281101321.

Peneliti merupakan penerima Beasiswa BUMM kategori Prestasi Akademik. Selain itu, peneliti pernah aktif dalam beberapa organisasi Internal kampus, antara lain BEM FAI, PIKOM IMM FAI, dan HMJ BKPI. Peneliti juga terlibat dalam organisasi eksternal, seperti Organisasi Daerah dan Organisasi Kepemudaan Desa.



A. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Identitas Narasumber

Nama (Inisial) :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Alamat :
 Lokasi :
 Nomor HP/WA :

2. Pedoman Wawancara

Tabel A.1 Indikator Wawancara

Komponen	Indikator	Pertanyaan	Nomor Item
Peran Bimbingan Kelompok	Membantu identifikasi masalah	<p>1. Apa saja kesulitan atau hambatan yang biasanya membuat Anda menunda mengerjakan tugas sekolah?</p> <p>2. Menurut Anda, faktor apa yang paling sering menjadi penyebab Anda menunda pekerjaan akademik?</p> <p>3. Bisakah Anda menceritakan situasi terakhir ketika Anda menunda tugas, dan apa yang membuat hal itu terjadi?</p>	1,2,3
	Memberikan dukungan sosial	<p>4. Bagaimana perasaan Anda ketika mendapatkan dukungan dari teman-teman dalam kelompok bimbingan?</p> <p>5. Apa bentuk dukungan yang paling membantu Anda untuk mengurangi kebiasaan menunda tugas?</p> <p>6. Apakah Anda merasa lebih termotivasi setelah</p>	4,5,6

		<p>mengetahui bahwa teman-teman di kelompok bimbingan juga pernah mengalami masalah yang sama? Mengapa?</p>	
	Mengembangkan Strategi Manajemen Waktu	<p>7. Bagaimana cara Anda menyusun jadwal belajar setelah mengikuti bimbingan kelompok?</p> <p>8. Apa langkah yang Anda lakukan untuk memastikan jadwal belajar tersebut dapat dijalankan secara konsisten?</p>	7,8
	Meningkatkan Motivasi Belajar	<p>9. Apa yang membuat Anda merasa lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas setelah mengikuti bimbingan kelompok?</p> <p>10. Bagaimana bimbingan kelompok membantu meningkatkan motivasi belajar Anda?</p>	9,10
	Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan	<p>11. Bagaimana Anda menentukan tugas sekolah mana yang harus dikerjakan lebih dulu setelah mengikuti bimbingan kelompok?</p> <p>12. Apa yang membantu Anda dalam mengambil keputusan terkait prioritas tugas sekolah?</p>	11,12
Prokrastinasi Akademik	Mengabaikan Tugas	<p>13. Apa alasan Anda sering menunda mengerjakan tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan?</p> <p>14. Bagaimana perasaan Anda ketika mengerjakan tugas dalam waktu yang</p>	13,14

		sangat mepet dengan tenggat waktu?	
Merasa Cemas dan Malas	15. Apa yang biasanya Anda rasakan ketika akan mulai mengerjakan tugas sekolah? 16. Apa yang membuat Anda merasa cemas, khawatir, atau malas untuk memulai tugas tersebut?	15,16	
Kurangnya Perencanaan	17. Bagaimana cara Anda biasanya merencanakan penyelesaian tugas sekolah? 18. Apa kendala yang membuat Anda tidak memiliki rencana yang jelas dalam mengerjakan tugas?	17,18	
Hasil Akademik Menurun	19. Apakah Anda pernah mengalami penurunan nilai atau prestasi akademik karena sering menunda tugas? 20. Menurut Anda, bagaimana kebiasaan menunda tugas memengaruhi hasil belajar atau prestasi akademik Anda?	19,20	

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

1. Identitas Narasumber

Nama Lengkap :
 Lama Mengajar :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Alamat :
 Lokasi :
 Nomor HP/WA :

2. Pedoman Wawancara

Tabel A.2 Indikator Wawancara

Komponen	Indikator	Pertanyaan	Nomor Item
Peran Bimbingan Kelompok	Fasilitas Identifikasi Masalah	1. Bagaimana strategi Bapak dalam membantu siswa mengidentifikasi masalah mereka melalui bimbingan kelompok?	1
	Strategi pemberian dukungan sosial	2. Bagaimana Bapak mendorong siswa agar dapat saling memberikan dukungan sosial dalam kelompok?	2
	Efektivitas Bimbingan Kelompok	3. Menurut Bapak, apa saja indikator keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilakukan?	3
Prokrastinasi Akademik	Penyebab Prokrastinasi Akademik	4. Menurut Bapak, apa saja faktor utama yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik?	4
	Solusi Prokrastinasi Akademik	5. Bagaimana pendekatan Bapak dalam membantu siswa mengatasi kebiasaan prokrastinasi akademik?	5

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Identitas Narasumber

Nama Lengkap :
 Lama Menjabat :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Alamat :
 Lokasi :
 Nomor HP/WA :

2. Pedoman Wawancara

Tabel A.3 Indikator Wawancara

Komponen	Indikator	Pertanyaan	Nomor Item
Peran Bimbingan Kelompok	Kebijakan sekolah terkait bimbingan kelompok	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok?	1
	Kolaborasi dengan guru BK	2. Bagaimana kolaborasi antara pihak sekolah dan guru BK dalam mengoptimalkan peran bimbingan kelompok, Pak?	2
	Dampak bimbingan kelompok pada iklim Sekolah	3. Menurut Bapak, apa dampak yang paling signifikan dari bimbingan kelompok terhadap iklim dan budaya sekolah?	3
Prokrastinasi Akademik	Kebijakan dan program sekolah terkait prokrastinasi akademik	4. Apakah ada kebijakan atau program khusus di sekolah ini untuk mencegah atau menangani masalah prokrastinasi akademik pada siswa, Pak?	4
	Peran Guru dan staf dalam penanganan prokrastinasi akademik	5. Bagaimana peran dan kolaborasi guru serta staf di sekolah ini dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik, Pak?	5

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS

1. Identitas Narasumber

Nama Lengkap :
 Kelas yang Diampu :
 Hari/Tanggal :
 Lama Mengajar :
 Pukul :
 Alamat :
 Lokasi :
 Nomor HP/WA :

2. Pedoman Wawancara Wali Kelas

Tabel A.4 Indikator Wawancara

Komponen	Indikator	Pertanyaan	Nomor Item
Peran Bimbingan Kelompok	Identifikasi Masalah Siswa di kelas	1. Sebagai wali kelas, bagaimana Ibu mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami siswa di kelas yang mungkin memerlukan bimbingan kelompok?	1
	Koordinasi dengan guru BK	2. Bagaimana koordinasi antara Ibu sebagai wali kelas dengan guru BK terkait pelaksanaan bimbingan kelompok?	2
	Pelaksanaan bimbingan di kelas	3. Apa peran Ibu dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan bimbingan kelompok di kelas?	3
Prokrastinasi Akademik	Peran wali kelas dalam mengidentifikasi prokrastinasi	4. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai wali kelas mengidentifikasi siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik?	4
	Upaya wali kelas dalam memotivasi siswa	5. Upaya apa saja yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk memotivasi siswa agar tidak menunda-nunda tugas?	5

PEDOMAN WAWANCARA SISWA TEMAN SEBAYA

1. Identitas Narasumber

Nama (Inisial) :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Alamat :
 Lokasi :
 Nomor HP/WA :

2. Pedoman Wawancara

Tabel A.5 Indikator Wawancara

Komponen	Indikator	Pertanyaan	Nomor Item
Peran Bimbingan Kelompok	Membantu identifikasi masalah	1. Bagaimana kamu dan teman-temanmu saling membantu jika ada yang memiliki masalah dalam kelompok?	1
	Memberikan dukungan emosional dan Motivasi	2. Apa yang biasanya kamu lakukan untuk menyemangati teman yang merasa kesulitan atau sedih di dalam kelompok?	2
	Kerja sama dan komunikasi dalam kelompok	3. Menurutmu, seberapa penting komunikasi dan kerja sama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah bersama?	3
Prokrastinasi Akademik	Penyebab prokrastinasi dari sudut pandang teman sebaya	4. Menurutmu, apa saja faktor-faktor yang sering membuat teman-temanmu menunda-nunda tugas?	4
	Dampak prokrastinasi terhadap intraksi sosial dan kelompok	5. Bagaimana prokrastinasi temanmu mempengaruhi kerja kelompok atau kegiatan belajar bersama?	5

B. PEDOMAN OBSERVASI

Tabel B.6 Indikator Wawancara

Komponen	Indikator	Kegiatan yang Diamati
Peran Bimbingan Kelompok	Berpartisipasi Aktif	Siswa aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman terkait prokrastinasi.
	Menerima Diri Sendiri	Siswa menunjukkan sikap menerima kekurangan dan kelebihan diri terkait kebiasaan menunda-nunda.
	Menerima Dukungan Sosial	Siswa terlihat nyaman dan terbuka saat menerima masukan atau dukungan dari teman sekelompok.
	Mengembangkan Strategi	Siswa menunjukkan inisiatif dalam merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi prokrastinasi.
Prokrastinasi Akademik	Menunda Penggerjaan Tugas	Siswa terlihat menunda-nunda penggerjaan tugas, seperti bermain ponsel atau melakukan hal lain yang tidak relevan dengan tugas.
	Kurang Fokus	Siswa terlihat mudah teralihkan, tidak fokus, dan sering melamun saat mengerjakan tugas.
	Menyelesaikan Tugas secara Terburu-buru	Siswa terlihat panik atau tergesa-gesa saat menyelesaikan tugas mendekati tenggat waktu.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
2. Letak Geografis Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
3. Visi dan Misi Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
4. Tujuan & Fungsi Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
5. Nama-Nama Staf/Guru
6. Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar



D. TRANSKRIP WAWANCARA/VERBATIM WAWANCARA

Nama Interviewer/Peneliti : Irsan
 Nim : 105281101321
 Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
 Hari : Selasa
 Tanggal Wawancara : 19 Agustus 2025
 Pukul : 10.30 Wita

(wwcr01/190825/RS/S1/Line1-46)

- I : Peneliti
- RS : Narasumber I
- Kode :
 - a. Bimbingan Kelompok
 - a.1 Membantu identifikasi masalah
 - a.2 Memberikan dukungan sosial
 - a.3 Mengembangkan Strategi Manajemen Waktu
 - a.4 Meningkatkan Motivasi Belajar
 - a.5 Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan
 - b. Prokrastinasi Akademik
 - b.1 Mengabaikan Tugas
 - b.2 Merasa Cemas dan Malas
 - b.3 Kurangnya Perencanaan
 - b.4 Hasil Akademik Menurun

Identitas Narasumber

Nama (Inisial) : RS

Kelas : 12

Alamat : Makassar

Line	Subjek	Uraian Ucapan Pelaku	Kode
	I	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,	
	RS	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, Kak	
	I	Baik Dek, sebelumnya perkenalkan nama saya Irsan dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Saat ini saya sudah semester 8 dan sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar". Baik Dek, sebelum kita memulai sesi wawancara, saya ingin mengenal Dek lebih jauh. Boleh saya tahu nama lengkap Dek, kelas, dan alamat sekarang Dek?	
	RS	Baik kak, sebelumnya perkenalkan, saya atas nama RS, bisa dipanggil S kak. Sekarang saya sudah kelas dua belas, dan saat ini saya tinggal di Makassar karena saya asli dari sini kak.	
5	I	Baik Dek RS, jadi hari ini saya ingin melakukan sebuah wawancara mengenai peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik di sekolah ini. Baik, kalau boleh tahu, kesulitan atau hambatan apa saja yang biasanya membuat Dek menunda mengerjakan tugas sekolah?	a.1
	RS	Baik Kak, Kalau saya biasanya kendalanya Sebenarnya bukan karena banyak tugas atau capek, tapi lebih ke	

		dalam diri saya sendiri. Kadang saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan saya, takut hasilnya jelek, jadi saya menunda dulu. Ada juga rasa selalu bisa kerja kak, maunya hasil bagus, tapi justru malah bikin ragu untuk mulai. Selain itu, kadang muncul rasa malas atau kurang motivasi, sehingga lebih memilih menunda walaupun tahu tugas itu penting	
7	I	Baik Dek RS, jadi Semisal menurut ta ini, faktor apa yang paling sering menjadi penyebab kita menunda pekerjaan akademik Dek?	
	RS	Biasanya faktor utamanya sih kak, karena malas dan nggak ada motivasi. Kadang juga karena lebih milih main game atau ngobrol sama teman daripada langsung ngerjain. Kalau tugasnya sulit, saya suka menunda karena takut nggak bisa jawab. Jadi saya tunggu sampai ada teman yang mau jelaskan atau ngajak bareng-bareng.	
9	I	Ooo, gitu di. jadi mungkin bisa menceritakan situasi terakhir ketika Dek RS ini menunda tugas, dan apa yang membuat hal itu terjadi Dek?	
	RS	Terakhir itu tugas Matematika kak, dikasihnya hari Jumat dan dikumpulkan Senin. Saya sudah niat mau ngerjain di hari Sabtu, tapi malah main ke rumah teman. Hari Ahad pun kebanyakan tidur dan main HP. Akhirnya malam Senin baru kerjain buru-buru. Hasilnya jadi nggak maksimal karena dikerjain dalam kondisi panik Kak.	
11	I	Ooo begitu di,,,kakak juga mau bertanya kira-kira menurutta perasaan Anda ketika mendapatkan dukungan dari teman-teman dalam kelompok bimbingan?	a. 2
	RS	Rasanya senang banget Kak, karena saya jadi merasa nggak sendirian menghadapi kesulitan. Teman-teman	

		suka ngasih semangat dan berbagi tips biar nggak menunda tugas. Kadang mereka juga ngajak ngerjain bareng kak, itu bikin saya lebih termotivasi. Dukungan kayak gitu bikin saya lebih percaya diri Kak	
13	I	Harus itu dek, Kira-kira bis akita sebutkan bentuk dukungan yang paling membantuki untuk mengurangi kebiasaan menunda tugas?	
	RS	Bentuk dukungan yang paling terasa itu Kak, kalau teman ngajak belajar bareng atau saling ingetin deadline tugas. Kalau ada teman yang rajin, biasanya saya ikut terbawa rajin juga. Kadang mereka juga bantu ngejelasin materi yang saya belum paham kak. Jadi saya merasa lebih siap untuk mulai ngerjain tanpa harus menunggu-nunggu lagi Kak.	
15	I	Harus itu Dek, Apakah merasakan lebih termotivasi setelah mengetahui bahwa teman-teman di kelompok bimbingan juga pernah mengalami masalah yang sama? Mengapa?	
	RS	Iya Kak, karena ternyata saya nggak sendirian. Semua orang punya masalah menunda, tapi yang penting kita sama-sama belajar untuk memperbaiki. Jadi ada rasa kebersamaan dan saling dukung.	
17	I	Baik Dek, klo boleh tahu bagaimana cara Menyusun jadwal belajar setelah mengikuti bimbingan kelompok?	a.3
	RS	Emm., Saya sekarang mulai bikin jadwal di buku catatan kak juga di HP ku Kak. Tugas-tugas saya urutkan sesuai tanggal pengumpulan. Saya juga kasih waktu khusus untuk belajar di sore atau malam hari. Jadi nggak semua tugas dikerjain sekaligus, tapi dibagi-bagi biar nggak kewalahanka Kak.	
19	I	Tapi Semisal Apa saja langkah yang dilakukan untuk memastikan jadwal belajar tersebut dapat dijalankan secara konsisten Dek?	
	RS	Saya to kak biasa pasangka pengingat di HP untuk setiap tugas. Kalau ada waktu kosong di sekolah, saya manfaatkan untuk mengerjakan sedikit-sedikit. Selain itu, saya coba batasi main HP saat waktu belajar. Kadang memang susah konsisten, tapi saya ingat lagi tujuan saya supaya nggak malaska Kak	

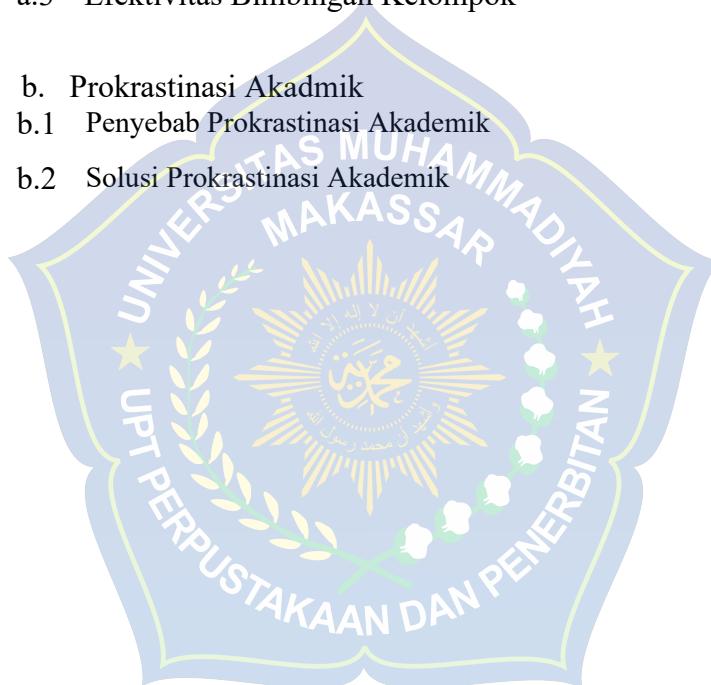
21	I	Harus ki memang lebih konsisten Dek, klo boleh tahu Apa yang membuatki merasa lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas setelah mengikuti bimbingan kelompok Dek?	a.4
	RS	Yang bikin semangatka kak itu karena di bimbingan kelompok suasannya mendukung. Lihat teman-teman serius belajar, saya jadi ikut terdorong juga. Apalagi kalau kita ada target bareng untuk selesaikan tugas sebelum waktunya. Rasanya kayak ada kebersamaan dan tanggung jawab Bersama Kak	
23	I	Dipertahankan itu Dek, tapi Bagaimana bimbingan kelompok membantu meningkatkan motivasi belajarta Dek?	
	RS	Kalo Bimbingan kelompok itu bikin saya sadar kalau kebiasaan menunda itu bisa diubah Kak. Di sana saya banyak dapat masukan cara mengatur waktu. Jadi sekarang saya lebih semangat untuk mulai lebih awal Kak.	
25	I	Semoga bisa dipertahankan dek, kira-kira Bagaimana carata menentukan tugas sekolah mana yang harus dikerjakan lebih dulu setelah mengikuti bimbingan kelompok Dek?	a.5
	RS	Biasanya Kak saya mulai dari yang paling dekat batas waktunya. Kalau tugasnya susah, Kemudian itu saya kerjain duluan supaya punya waktu untuk tanya ke guru atau teman nantinya. Dengan cara ini, saya nggak terlalu keburu-buru pas hari terakhir kak	
27	I	Ooo bagus itu Dek.,kalua boleh tau Apa yang membantuki dalam mengambil keputusan terkait prioritas tugas sekolah ta dek?	
	RS	Biasanya to Kak, Saya lihat deadline dari guru dan kesulitan materinya sih. Kalau tugasnya penting atau bobot nilainya besar, itu yang saya kerjakan dulu. Kadang saya juga minta pendapat temanku untuk menentukan mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu Kak.	
29	I	Kalau boleh tau, Apa alasanta sering menunda mengerjakan tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan?	b.1

	RS	Alasannya itu kak biasanya karena merasa waktunya masih panjang kak, jadi saya santai dulu. Kadang juga lebih tergoda sama kegiatan lain. kayak main atau nonton. Akhirnya pas sudah dekat tenggat waktu baru panik dan buru-buru ngerjainnya Kak.	
31	I	Baik Dek, klo semisal bagaimana perasaanta ketika mengerjakan tugas dalam waktu yang sangat mepet dengan tenggat waktu?	
	RS	Rasanya panik Kak juga takut nggak selesai. Kadang sampai grogi sendiri dan hasilnya jadi nggak maksimal. Kalau udah kayak gitu, kadang saya jadi nyesel kenapa nggak dikerjain dari awal itu tugas ku Kak.	
33	I	Harus dijadikan bahan evaluasi dek, tapi kira-kira apa yang biasanya kita rasakan ketika akan mulai mengerjakan tugas sekolah dek?	b.2
	RS	Baik kak, Awalnya malas dan bingungka saya mau mulai dari mana. Tapi kalau sudah mulai, biasanya jadi lebih enak ku rasa dan cepat selesai. Masalahnya memang ada di langkah pertama itu atau harus di awali dengan niat Kak	
35	I	Iye Dek, tapi semisal ini dek apa yang membuatku merasa cemas, khawatir, atau malas untuk memulai tugas Dek.	
	RS	Kalau semisal tugasnya agak sulit atau materinya belum saya pahami, saya jadi takut salah. Kadang juga karena kondisi badan lagi capek, jadi pengennya istirahat dulu kak. Itu yang bikin saya kadang suka menunda-nunda Kak.	
37	I	dikondsikan saja dek, tapi bagaimana cara Anda biasanya merencanakan penyelesaian tugas sekolah dek.	b.3
	RS	Saya bikin catatan kecil Kak, untuk memudahkan apa saja yang harus dikerjain hari itu. Kalau bisa, saya kerjain sedikit-sedikit secara dicicil kak, supaya nggak numpuk. Kalau ada tugas kelompok, saya bagi peran biar lebih cepat selesai Kak	
39	I	Bagus itu dek, semisal ada., tidak. kendala yang membuatku tidak memiliki rencana yang jelas dalam mengerjakan tugasta dek?	

	RS	Kadang karena sibuk sama kegiatan lain di luar sekolah. Kalau pulang sudah capek, biasanya saya nggak sempat buat rencana dan akhirnya tugasnya dikerjain seadanya.	
41	I	Harus lebih diperhatikan lagi dek, kalo ini apakah pernahki mengalami penurunan nilai atau prestasi akademik karena sering menunda tugasta Dek?	b.4
	RS	Iya, Pernah Kak. Waktu itu nilai saya turun di mata pelajaran Matematika Kak, karena tugasnya nggak Sempat Selesai tepat waktu. Dari situ saya sadar kalau menunda itu nggak ada untungnya Kak.	
43	I	Betul itu Dek, selanjutnya untuk pertanyaan terakhir kira-kira bmna menurutta kebiasaan menunda tugas memengaruhi hasil belajar atau prestasi akademikta Dek?	
	RS	Menurut saya kak pengaruhnya besar. Kalau sering kita nunda, Apalagi ada materi nggak dikuasai dengan baik, tugasnya asal jadi, dan nilai turun. Jadi sekarang saya berusaha banget buat berubah supaya prestasi nggak makin menurun.	
	I	Baik Dek, mungkin cukup sekian wawancara saya hari ini. Terima kasih banyak atas waktu yang telah Dek berikan, dan juga terima kasih karena Dek RS bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian saya ini. Mungkin sekian, Dek. Saya pamit dulu. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	
	RS	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, Kak	

Nama Interviewer/Peneliti : Irsan
Nim : 105281101321
Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
(wwcr03/210825/MF/S3/Line1-16)

- I : Peneliti
- MF : Narasumber III
- Kode :
 - a. Bimbingan Kelompok
 - a.1 Fasilitas Identifikasi Masalah
 - a.2 Strategi pemberian dukungan sosial
 - a.3 Efektivitas Bimbingan Kelompok
 - b. Prokrastinasi Akademik
 - b.1 Penyebab Prokrastinasi Akademik
 - b.2 Solusi Prokrastinasi Akademik



Identitas Narasumber

Nama Lengkap : MF, S.Pd
 Lama Mengajar : 11 Tahun
 Hari/Tanggal : 21 Agustus 2025
 Pukul : 09.38 Wita
 Alamat : Kampung Beru, Jipang Gowa
 Nomor HP/WA : +62 877 4544 4835

Line	Subjek	Uraian Ucapan Pelaku	Kode
	I	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Pak	
	MF	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, Dek	
	I	Baik Kak, sebelumnya perkenalkan saya atas nama Irsan dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Saat ini saya sudah semester 8 dan sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”. Baik Pak, Sebelumnya saya ucapkan banyak-banyak terimakasih atas waktu luangnya Pak. Sebelum kita memulai sesi wawancara Pak, saya ingin mengenal bapak lebih jauh. Izin Pak Klo boleh saya tahu nama lengkapa Pak, Kemudian sudah berapa lama kita mengajar disekolah ini juga Alamat ta sekarang Pak ?	
	MF	Iya. Baik Dek, sebelumnya perkenalkan, saya atas nama MF, bisa dipanggil Pak F saja Dek. Saya Saya datang disekolah ini pertama itu pada tahun 2011. Jadi guru BK itu 2014 Saya itu merangkap disini Jadi intinya saya itu mengajar disini pendidikan sosiologi Tapi Saya diusulkan Alhamdulillah dari 2014 Diusulkan, jadi guru BK untuk merangkap jabatan sebagai guru BK. Sudah sekitar 10 tahun saya menjabat	

		jadi Guru BK dek, kemudian saya tinggal di Kampung Beru, Jipang Gowa Dek, Mungkin itu saja dek, saya kembalikan.	
5	I	Baik Pak. terimakasih, jadi hari ini saya ingin melakukan sebuah wawancara mengenai Peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik di sekolah ini. Baik Pak, Langsung saja klo boleh tahu menurut pemahaman atau pengalaman ta Pak, bagaimana strategi bapak dalam membantu siswa mengidentifikasi masalah mereka melalui bimbingan kelompok Pak?	a.1
	MF	Jadi begini Dek, saya sebagai guru BK biasanya saya mulai dulu dengan menciptakan suasana yang nyaman supaya siswa merasa aman untuk bercerita. Setelah itu saya gunakan pendekatan pribadi, berbicara langsung dari hati ke hati dengan siswa. Dari situ saya tanyakan apa saja masalah yang mereka alami. Kadang memang ada siswa yang terlambat ke sekolah, malas masuk, atau kurang motivasi belajar. Contohnya, ada siswa yang kalau di kelas suka tidur, disuruh mencatat tidak bawa buku. Nah, dari situ saya lakukan pendekatan mendalam untuk mencari tahu masalah yang sebenarnya Dek, supaya anak ini bisa termotivasi lagi, tidak malas sekolah, dan semangat belajar. Nah, setelah itu saya juga gunakan teknik tanya jawab terbuka untuk menggali pengalaman mereka sehari-hari, misalnya bagaimana cara mereka mengatur waktu atau menghadapi tugas. Kadang saya ajak juga refleksi diri, menuliskan kebiasaan yang bisa menghambat atau membantu mereka. Dari sini Dek, kita bisa sama-sama menemukan akar masalahnya, bukan hanya lihat gejalanya to saja dek.	

7	I	Baik Pak, terimakasih atas jawabannya, tapi saya juga mau mengetahui bagaimana Bapak mendorong siswa agar dapat saling memberikan dukungan sosial dalam kelompok Pak ?	a.2
	MF	Begini Dek, kadang siswa di Sekolah ini kurang percaya diri sehingga cenderung pasif, takutki salah kalau mau berpendapat. Nah, di situ saya selalu kasih motivasi bahwa jangan takut salah, karena kesalahan itu bagian dari proses belajar. Saya juga tekankan pentingnya saling menghargai di kelas, jadi tidak ada diskriminasi. Biasanya saya panggil siswa yang pasif lalu saya ajak ngobrol, bahkan saya libatkan juga siswa yang aktif supaya bisa memberi semangat. Dengan begitu anak yang tadinya minder bisa merasa punya peran. Misalnya saat diskusi, siswa yang pasif saya kasih tugas mencatat, lalu setelah itu diminta membacakan hasilnya. Dari situ dia merasa punya tanggung jawab dalam kelompok, lama-lama motivasinya tumbuh, lebih percaya diri, dan mau berpartisipasi. Saya juga sering kasih contoh pengalaman positif dari siswa lain supaya jadi motivasi tambahan bagi mereka. Kadang saya gunakan permainan atau diskusi kelompok, jadi siswa bisa belajar saling mendengarkan tanpa menghakimi. Dengan cara ini, mereka pelan-pelan belajar menghargai pendapat orang lain dan merasa bahwa setiap orang punya tantangan masing-masing. Jadi kalau kita saling mendukung, proses belajar akan lebih ringan, dan siswa pun termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik, begitu Dek	
9	I	Baik Pak, Saya tangkap dari jawaban bapak. Tapi misal pak menurutta selama kita hadapi siswa apa saja	a. 3

		indikator keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilakukan Pak?	
	MF	Menurut saya Dek, indikator keberhasilan bimbingan kelompok itu bisa dilihat dari perubahan dari sikap siswanya. Misal, mereka mulai aktif berpartisipasi, lebih berani mengeluarkan pendapat, dan ada kerjasama yang baik dalam kelompok karena setiap siswa punya perannya masing-masing. Suasana kelas juga jadi lebih hidup, koordinasi antar siswa meningkat, baik yang pintar maupun yang kurang paham bisa saling berkolaborasi. Selain itu, terlihat juga dari kebiasaan sehari-hari, seperti siswa lebih disiplin, mengumpulkan tugas tepat waktu, lebih percaya diri bertanya kalau tidak paham, dan saling mengingatkan teman. Kalau sudah sampai pada tahap siswa punya kesadaran sendiri tanpa harus selalu diingatkan kayak seperti sebelum-sebelumnya Dek, berarti bimbingan kelompok itu efektif dan berhasil Dek	
11	I	Baik Pak, saya rasa indikator yang kita sebutkan semoga saja berdampak bagi siswa ta pak. Tapi pak saya mau bertanya lagi kira-kira menurut Bapak, apa saja faktor utama yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik Pak?	b.1
	MF	'Kalau dari pengalaman saya Dek, sebenarnya ada dua hal utama yang sering jadi penyebab prokrastinasi akademik Dek. Pertama itu karena kepercayaan diri siswa yang kadang kurang, jadi mereka ragu-ragu untuk memulai. Kedua, karena memang ada faktor pengetahuan atau kemampuan yang terbatas, sehingga mereka merasa tidak tahu harus mulai dari mana. Selain itu, sering juga muncul faktor lain seperti	

		manajemen waktu yang kurang baik, rasa malas, kebiasaan menunggu mood mereka, sampai gangguan dari lingkungan. Ada juga yang sifatnya psikologis, misalnya takut salah, takut gagal, atau merasa dirinya tidak mampu, jadi akhirnya tugas selalu ditunda-tunda. Mungkin itu Dek.	
13	I	Iye Pak, jadi yang saya tangka pada 2 faktornya yaitu karena pesimis kemudian memang mereka tidak tau apa-apa. Tabe' Pak masih ada pertanyaan terakhir yaitu tentang bagaimana pendekatan Bapak dalam membantu siswa mengatasi kebiasaan prokrastinasi akademik Pak? mungkin bisa kita jelaskan Pak?	b.2
	MF	Jadi begini Dek, biasanya pendekatan yang saya lakukan itu gabungan antara motivasi, pendampingan, sama pengawasan. Pertama itu saya jelaskan ke siswa dampak buruk kalau suka menunda tugas, terus saya bantu juga bikin jadwal belajar yang realistik biar bisa dia ikuti. Setelah itu, saya selalu pantau perkembangannya, baik langsung di sekolah maupun lewat komunikasi dengan orang tuanya. Kalau ada siswa yang sering bermasalah, saya juga tidak segan untuk kunjungan rumah supaya tahu kondisi sebenarnya. Dan yang paling penting, setiap ada perubahan kecil dari siswa, saya kasih apresiasi atau pujian, supaya mereka merasa dihargai dan makin semangat untuk memperbaiki kebiasaannya	
	I	Baik Pak, terima kasih banyak atas informasi yang Bapak sampaikan. Jujur ini sangat membuka wawasan saya terkait bimbingan kelompok, apalagi tadi juga dibahas soal prokrastinasi akademik. Semoga apa yang saya dapatkan bisa bermanfaat, baik untuk saya pribadi maupun untuk Bapak sebagai bahan evaluasi ke depannya. Mungkin sekian Kak, Saya akhiri dengan ucapan Billahi fisabillahi fastabiqul khairat, Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Pak	
	MF	Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Dek	

Nama Interviewer/Peneliti : Irsan
Nim : 105281101321
Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
(wwcr04/200825/HJ/S4/Line1-17)

- I : Peneliti
- HJ : Narasumber IV
- Kode : a. Bimbingan Kelompok
 - a.1 Kebijakan sekolah terkait bimbingan kelompok
 - a.2 Kolaborasi dengan guru BK
 - a.3 Dampak bimbingan kelompok pada iklim Sekolah
- b. Prokrastinasi Akademik
 - b.1 Kebijakan dan program sekolah terkait prokrastinasi akademik
 - b.2 Peran Guru dan staf dalam penanganan prokrastinasi akademik

Identitas Narasumber

Nama Lengkap : HJ, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : 20 Agustus 2025
 Pukul : 09.50 Wita
 Alamat : Bukit Tamarunang FI/22, Gowa

Line	Subjek	Uraian Ucapan Pelaku	Kode
	I	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Ibu	
	HJ	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, Dek	
	I	<p>Baik Kak, sebelumnya perkenalkan saya atas nama Irsan dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Saat ini saya sudah semester 8 dan sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar". Baik bu, Sebelumnya saya ucapan banyak-banyak terimakasih atas waktu luangnya Bu. Sebelum kita memulai sesi wawancara Bu, saya ingin mengenal Ibu lebih jauh. Izin Bu Klo boleh saya tahu nama lengkapa Bu, Kemudian sudah berapa lama kita mengajar disekolah ini juga Alamat ta sekarang Bu?</p>	
	HJ	<p>Iya..Baik Dek, sebelumnya perkenalkan, saya atas nama HJ, saya baru menjabat disini tetapi pernah sebagai guru counseling selama 2 semester mungkin Sebagai penambang yang kebetulan di Anilir di Dapodik Jadi memang pernah juga berperan sebagai guru counseling alamat saya tinggal di Perumahan Bukit Tamarunang ke Mupatenggu, Mungkin itu saja dek, saya kembalikan.</p>	

5	I	Baik Ibu. terimakasih, jadi hari ini saya ingin melakukan sebuah wawancara mengenai Peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik di sekolah ini. Baik Bu, Langsung saja klo boleh tahu menurut pemahaman atau pengalaman ta Bu, Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok?	a.1
	HJ	Kalau kebijakan sekolah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok itu memang jadi acuan dalam program pembinaan Sekolah ini, karena berkaitan dengan sistem kolaborasi. Jadi anak-anak itu ketika dalam proses pembinaan ada semacam pengimbasan, yang sekali dilaksanakan bisa berdampak ke semua. Itu mungkin dalam pembinaan secara kelompok, tapi dalam proses asesmen kita juga lihat bagaimana individu dihadapi secara personal. Kami sangat mendukung proses pembinaan kelompok ini, karena cukup efektif untuk melihat sejauh mana progres anak-anak secara keseluruhan, dan bisa jadi pembanding dengan teman-teman yang lain. Itu mungkin dari saya Dek?	
7	I	Baik Bu, terimakasih atas jawabannya, tapi saya juga mau mengetahui bagaimana kolaborasi antara pihak sekolah dan guru BK dalam mengoptimalkan peran bimbingan kelompok, Pak?	a.2
	HJ	Kalau kolaborasi dengan pihak sekolah itu memang sangat terkait dengan pembinaan kelompok, apalagi kalau sudah masuk ke konseling. Karena konseling itu ruhnya sekolah, di situ kan assessment awal anak-anak dilakukan, ada assessment diagnostik. Jadi kita sudah bekerja sama dengan konselor bagaimana mengedukasi anak-anak atau meng-assessment mereka dari awal, melihat plus minusnya, baik dari psikomotorik maupun	

		kecerdasan-kecerdasan lainnya. Itu mungkin yang bisa saya sampaikan ke Adinda Irsan	
9	I	Baik Bu, Saya sudah tangkap beberapa dari penyampaian Ibu. Tapi misal Menurutta Ibu, apa dampak yang paling signifikan dari bimbingan kelompok terhadap iklim dan budaya sekolah Bu?	a. 3
	HJ	Dampak yang paling signifikan dari bimbingan kelompok terhadap iklim dan budaya sekolah itu, anak-anak saling... apa ya, kalau proses pendekatannya efektif, justru mereka saling mengedukasi. Misal kenapa kita datang terlambat, ayo kita cepat-cepat karena sudah ada sanksi seperti ini. Jadi mereka secara tidak langsung saling mengingatkan dengan efek yang sudah diedukasikan lebih awal, lewat perjanjian-perjanjian, misalnya harus datang lebih cepat atau sesuai dengan pelanggaran yang pernah mereka lakukan. Jadi dalam kelompok ini, secara tidak langsung mereka saling berpesan-pesan di situ Dek.	
11	I	Baik Bu, saya rasa dari penyampaian Ibu sangat jelas, klo saya ingin mendengarkan langsung sebagai kepala Sekolah. kebijakan atau program khusus di sekolah ini untuk mencegah atau menangani masalah prokrastinasi akademik pada siswa, Bu?	b.1
	HJ	Secara khusus memang sekolah harus berperan di sini dalam menangani prokrastinasi akademik siswa. Jadi kita lihat bagaimana anak-anak itu bekerja secara tepat waktu, sesuai dengan jam yang sudah ditetapkan dalam modul ajar atau rencana pembelajaran. Sebisa mungkin guru mendampingi secara khusus sampai tuntas, lewat asesmen formatif. Nah, di asesmen formatif ini anak-anak dibimbing dengan remedial-remedial sampai nilainya sesuai dengan harapan. Khususnya dalam	

		<p>pembelajaran mendalam, ada namanya olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, semua itu dimaksimalkan. Jadi guru berusaha menstimulasi anak-anak lewat pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan membuat mereka enjoy. Anak merasa tidak dihukum, tapi justru diedukasi, baik oleh guru maupun konselor, untuk diberikan semangat menuntaskan pekerjaannya. Jadi tidak ada lagi istilah anak tertekan, karena mereka didampingi dengan cara yang menggembirakan. Itu saja Dek.</p>	
13	I	<p>Iye Bu, jadi yang saya tangkap siswa yang tidak tertib nanti kita berikan sanksi bersifat mengedukasi. Jadi bagaimana peran dan kolaborasi guru serta staf di sekolah ini dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik, Bu? Mungkin bisa dijelaskan Bu !!!</p>	b.2
	HJ	<p>Jadi., Terkait kebijakan sekolah, khususnya kolaborasi guru serta staf dalam mengatasi prokrastinasi atau menunda akademik, itu memang dibahas di rapat-rapat mingguan atau bulanan. Karena ini menyangkut keseharian anak-anak, jadi mereka diasesmen bagaimana progres akademiknya. Lalu dari setiap rapat itu, kita mengerucut ke nama-nama anak yang memang butuh pendampingan khusus. Apalagi dalam pembelajaran mendalam sekarang ini ada yang namanya wali murid, jadi setiap anak punya wali yang memberikan asesmen secara holistik, secara menyeluruh. Nah, itu mungkin yang membedakan dulu dengan sekarang, kalau sekarang anak-anak lebih didampingi secara khusus oleh wali murid tersebut</p>	
	I	<p>Baik Bu, berarti ada pendampingan khusus terkait siswa yang mengalami Prokrastinasi akademiknya Bu, terima kasih banyak atas informasi yang Ibu sampaikan. Jujur ini sangat membuka wawasan saya terkait bimbingan kelompok, apalagi tadi juga dibahas soal prokrastinasi akademik atas keterlibatan sebagai kepala sekolah. Semoga apa yang saya dapatkan bisa bermanfaat, baik untuk saya pribadi maupun untuk Bapak sebagai bahan evaluasi ke depannya. Mungkin sekian Bu, Saya akhiri pada sharing-sharingnya Bu.</p>	

		dengan ucapan Billahi fisabilihaq fastabiqul khairat, Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Bu.	
	HJ	Terima kasih ya Adinda Irsan, sehat selalu, sukses dengan penelitiannya dan insyaAllah lewat ini kita semua bisa berkolaborasi untuk mencerdaskan anak-anak Terima kasih Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Dek.	
	I	Aaamiin., Bu	



Nama Interviewer/Peneliti : Irsan
 Nim : 105281101321
 Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
(wwcr05/190825/KM/S5/Line1-14)

- I : Peneliti
- KM : Narasumber V
- Kode : a. Bimbingan Kelompok
 - a.1 Identifikasi Masalah Siswa di kelas
 - a.2 Koordinasi dengan guru BK
 - a.3 Pelaksanaan bimbingan di kelas
 - b. Prokrastinasi Akademik
 - b.1 Peran wali kelas dalam mengidentifikasi prokrastinasi
 - b.2 Upaya wali kelas dalam memotivasi siswa

Identitas Narasumber Wali Kelas

Nama Lengkap : KM, S.Pd., Gr
 Hari/Tanggal : 19 Agustus 2025
 Lama Mengajar : 12 Tahun
 Pukul : 10.56 Wita
 Alamat : Kabupaten Gowa

Line	Subjek	Uraian Ucapan Pelaku	Kode
	I	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Ibu	
	KM	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, Dek	
	I	Baik Bu, sebelumnya perkenalkan saya atas nama Irsan dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Saat ini saya sudah semester 8 dan sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar". Baik bu,	

		Sebelumnya saya ucapan banyak-banyak terimakasih atas waktu luangnya Bu. Sebelum kita memulai sesi wawancara Bu, saya ingin mengenal Ibu lebih jauh. Izin Bu Klo boleh saya tahu nama lengkapa Bu, Kemudian sudah berapa lama kita mengajar disekolah ini juga Alamat ta sekarang Bu?	
	KM	Oke.., Dek, sebelumnya perkenalkan, saya atas nama KM, Saya selaku guru mata pelajaran sejarah Kemudian juga sebagai wali kelas 12 Wali kelas 12. Ya Kemudian, saya sudah lumayan Lama mengajar, dari 2013 sekarang sudah 2025, berarti sudah 12 tahun Sekarang Ibu tinggal di Gowa. Mungkin itu saja Dek.	
5	I	Baik Ibu. terimakasih, jadi hari ini saya akan melakukan sebuah wawancara dengan judul Skripsi saya mengenai Peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik di sekolah ini. Baik Bu, Langsung saja klo boleh tahu menurut pemahaman atau pengalaman ta Bu, Sebagai wali kelas, bagaimana carata bu mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami siswa di kelas yang mungkin memerlukan bimbingan kelompok? Bu..	a.1
	KM	Terkait masalah-masalah siswa di kelas itu mungkin selaku wali kelas yang pertama itu, yang selalu kita pantau setiap hari adalah sistem kehadiran siswa kemudian biasanya ada siswa yang tidak hadir entah itu sakit atau tanpa keterangan atau kadang ada siswa yang datangnya terlambat itu hal-hal yang selalu diperhatikan sebagai wali kelas itu yang rutin, diperhatikan setiap harinya Jadi, jika ada bubuk BK." Biasanya saya mulai dari pengamatan sehari-hari di kelas. Kalau ada siswa yang terlihat murung, pendiam, atau malah sering membuat keributan, itu saya catat.	

		Saya juga sering mengadakan percakapan santai di luar jam pelajaran untuk menggali cerita mereka. Kadang, masalahnya bukan akademik saja, tapi juga pertemanan atau keluarga. Kalau saya merasa masalah tersebut lebih baik ditangani secara bersama-sama, saya rekomendasikan ke guru BK untuk diadakan bimbingan kelompok. Mungkin itu saja Dek.	
6	I	Baik Bu, terimakasih atas jawabannya, tapi saya juga mau mengetahui bagaimana koordinasi antara Ibu sebagai wali kelas dengan guru BK terkait pelaksanaan bimbingan kelompok? Bu	a.2
	KM	Biasanya yang kita lakukan kalau dalam satu kelas ada siswa yang bermasalah, misalnya terkait ketidakhadiran, apalagi kalau sudah berhari-hari tidak hadir tanpa keterangan, itu pasti ditindaklanjuti dengan berkonsultasi ke guru BK. Jadi kita sama-sama mencari tahu akar permasalahannya, kenapa siswa tersebut tidak hadir, apakah dari siswanya sendiri atau ada masalah dari orang tua di rumah. Peran saya sebagai wali kelas di sini tentu ikut mendukung dan mensupport upaya yang dilakukan guru BK, kemudian ikut membantu menelusuri kenapa anak ini tidak hadir. Kadang alasannya sepele, misalnya karena terlambat bangun, nah sebagai wali kelas saya biasanya lebih personal lagi menanyakan apa penyebab dia sering terlambat bangun, supaya bisa dicari solusi dan ada penyelesaian. Jadi intinya, koordinasi dengan guru BK itu sangat penting supaya masalah anak bisa ditangani dengan lebih tepat. Itu jawaban nya, saya kembalikan Dek.	
8	I	Baik Bu, Saya sudah tangkap beberapa dari penyampaian Ibu. Tapi misal Menurutta Ibu, Apa	a. 3

		saja peran Ibu dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan bimbingan kelompok di kelas? Bu	
	KM	Terkait dengan pelaksanaan bimbingan kelompok, biasanya itu kita lakukan kalau dalam satu kelas ada siswa yang bermasalah. Misalnya ada siswa yang sudah berhari-hari tidak hadir atau sering tidak hadir tanpa keterangan, ini bisa jadi salah satu tanda prokrastinasi akademik, karena mereka cenderung menghindar dari tugas dan tanggung jawab. Maka hal seperti ini perlu ditindaklanjuti dengan berkonsultasi bersama guru BK untuk mencari akar permasalahannya, apakah memang dari siswanya sendiri atau ada faktor lain dari orang tua di rumah. Melalui bimbingan kelompok inilah anak-anak diberi pemahaman, motivasi, dan dukungan supaya bisa mengurangi kebiasaan menunda tugas dan lebih disiplin dalam belajar. Saya kembalikan Dek.	
10	I	Baik Bu, saya rasa dari penyampaian Ibu sangat jelas, tapi bagaimana peran kita Bu sebagai wali kelas mengidentifikasi siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik?	b.1
	KM	Peran saya sebagai wali kelas mungkin ikut support ikut mendukung upaya-upaya yang dilakukan guru BK kemudian ikut membantu untuk menelusuri anak-anak tersebut ini kira-kira dia kenapa tidak datang mungkin dengan memiliki alasan bahwa dia terlambat bangun sebagai wali kelas, saya mungkin lebih personal lagi mempertanyakan apa yang menyebabkan dia terlambat bangun kita mencari akar permasalahannya ini supaya ada penyelesaian itu yang biasanya kita lakukan sebagai wali kelas dan selanjutnya. Saya Kembalikan Dek.	

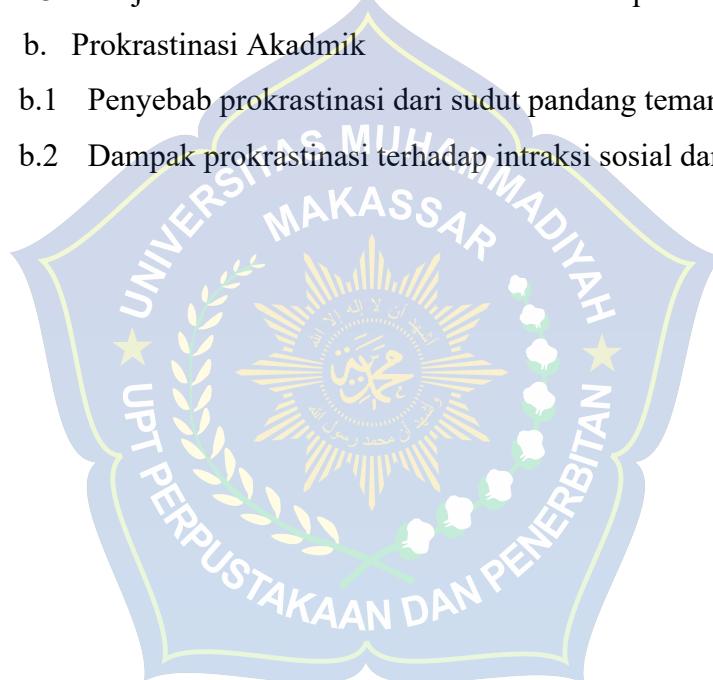
11	I	Iye Bu, jadi yang saya tangkap siswa mengalami prokrastinasi akademik karena terlambat bangun. Jadi bagaimana peran dan kolaborasi guru serta staf di sekolah ini dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik, Bu? Mungkin bisa di jelaskan Bu !!!	b.2
	KM	Memang dalam kelas itu biasanya ada beberapa anak, mungkin satu-dua orang yang suka menunda-nunda. Maksudnya, temannya sudah selesai tugas, tapi dia belum mengerjakan. Ini problem yang hampir tiap tahun ada, bukan hanya tahun ini saja. Untuk kasus seperti ini, biasanya kita arahkan dan beri tahu anak supaya segera menyelesaikan tugasnya demi pelajaran tingkat selanjutnya. Karena kalau tugas tidak masuk, otomatis pembelajaran yang ditargetkan juga tidak bisa tercapai. Nah, terkait upaya motivasi, saya selaku wali kelas sering mengingatkan soal capaian KKM yang harus dipenuhi di sekolah. Saya sampaikan kalau sering menunda-nunda atau tidak mengerjakan tugas, otomatis KKM-nya tidak tercukupi dan nilainya rendah. Jadi motivasi yang selalu saya berikan ke anak-anak itu, ayo segera selesaikan tugasnya biar nilainya bagus, biar maksimal di rapor. Dengan begitu mereka termotivasi untuk bergerak dan menyetor tugas-tugas yang tertunda, baik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan. Oke Dek.	
	I	Baik Bu, berarti Ibu memberikan penekanan bahwa sering menunda tugas maka nilai KKM-nya akan menurun nantinya, terima kasih banyak atas informasi yang Ibu sampaikan. Jujur ini sangat membuka wawasan saya. Semoga apa yang saya dapatkan bisa bermanfaat, baik untuk saya pribadi maupun untuk	

		Bapak sebagai bahan evaluasi ke depannya. Mungkin sekian Bu, Saya akhiri pada sharing-sharingnya Bu. dengan ucapan Billahi fisabilihaq fastabiqul khairat, Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Bu.	
	KM	Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Dek.	



Nama Interviewer/Peneliti : Irsan
Nim : 105281101321
Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
(wwcr06/190825/I/S6/Line1-16)

- I : Peneliti
- IS : Narasumber VI
- Kode : a. Bimbingan Kelompok
 - a.1 Membantu identifikasi masalah
 - a.2 Memberikan dukungan emosional dan Motivasi
 - a.3 Kerja sama dan komunikasi dalam kelompok
- b. Prokrastinasi Akademik
 - b.1 Penyebab prokrastinasi dari sudut pandang teman sebaya
 - b.2 Dampak prokrastinasi terhadap intraksi sosial dan kelompok



Identitas Narasumber

Nama (Inisial) : IS
 Kelas : 12
 Alamat : Makassar

Line	Subjek	Uraian Ucapan Pelaku	Kode
	I	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Dek	
	IS	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, Kak	
	I	Baik Dek, sebelumnya Kaka akan perkenalkan nama saya Irsan dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Saat ini saya sudah semester 8 dan sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”. Baik Dek, Sebelumnya saya ucapan banyak-banyak terimakasih atas atensi waktu Dek. Sebelum kita memulai sesi wawancara, Kaka ingin mengenal lebih jauh. Klo boleh saya tahu nama lengkapa Dek, Kemudian kelas berapaki, tinggal dimana sekarang dek?	
	IS	Baik., Kak, sebelumnya perkenalkan, saya atas nama IS biasa ka saya dipanggil di rumah S, saya sekarang sudah kelas dua belas, kemudian saya asli makassar Kak.	
5	I	Oke Dek. terimakasih, jadi hari ini saya akan melakukan sebuah wawancara dengan judul Skripsi	a.1

		<p>saya mengenai Peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik di sekolah ini. Baik Dek, Langsung saja klo boleh tahu menurut kita Dek bagaimana kita dan teman-temanmu saling membantu jika ada yang memiliki masalah dalam kelompok? Dek</p>	
	IS	<p>Kalo ada teman yang ada masalah kak, biasanya kita semua itu dengarkan dulu ceritanya. Terus kita kasih saran, kalo masalahnya soal pelajaran biasanya dibantu belajar sama-sama. Kalo dia nggak ngerti materi, biasanya dijelaskan pelan-pelan. Kalo masalahnya di luar sekolah, kita kasih semangat supaya dia nggak terlalu mikirin. Pokoknya kalo ada satu orang yang ada masalah, yang lain ikut peduli. Kadang kita bercanda biar suasannya nggak tegang. Biasa juga kita ajak ngobrol sambil istirahat atau makan, supaya lebih santai. Kalo soal tugas, kita ajak kerja sama-sama biar nggak terasa sendirian. Kalo sedihnya sudah parah, kadang kita ajak curhat lebih pribadi supaya dia bisa lepasin unek-uneknya. Itu juga biasanya kita arahkan ke disposisi teman, biar lebih lega setelah curhat, Kak</p>	
7	I	<p>Baik Dek, terimakasih atas jawabannya, tapi saya juga mau mengetahui apa yang biasanya kita lakukan untuk menyemangati teman yang merasa kesulitan atau sedih di dalam kelompok? Dek</p>	a.2
	IS	<p>Menurut saya komunikasi itu penting sekali kak, karena kalo nggak ada komunikasi, kita nggak bakal tau apa yang sebenarnya dialami teman. Kerja sama juga penting, karena bisa bikin tugas lebih cepat selesai, semua orang kebagian perannya masing-masing. Jadi kalo kita kompak, masalah kecil bisa cepat selesai, nggak jadi besar. Jadi intinya komunikasi sama kerja sama itu kuncinya Kak</p>	

9	I	Oke Dek, Saya sudah tangkap beberapa dari penyampaianta. Tapi misal Menurutta Dek, Menurutmu, seberapa penting komunikasi dan kerja sama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah bersama? Dek	a. 3
	IS	Paling sering karena malaksi, kak. Kadang juga ada karena merasa masih banyak waktu. Ada juga yang sibuk dengan kegiatan lain, entah sekolah, organisasi, atau main game. Kalo tugasnya susah, malah jadi makin males mulai. Jadi akhirnya dikerjakan mepet-mepet deadline baru selesai Kak	
11	I	Baik Dek, saya rasa dari penyampaianta sudah jelas, tapi menurutmu, apa saja faktor-faktor yang sering membuat teman-temanmu menunda-nunda tugas? Dek	b.1
	IS	Kalo ada teman yang suka menunda Kak, itu bikin kita jadi terganggu juga kak. Kita harus tunggu dia padahal yang lain sudah selesai, jadi hasilnya malah terburu-buru. Kalo belajar kelompok juga begitu, jadi nggak fokus karena harus menunggu dia. Akhirnya prokrastinasi itu bikin progres kelompok mundur dan kadang bikin kesal juga Kak	
13	I	Siap Dek, Mungkin bisa di jelaskan bagaimana prokrastinasi temanmu mempengaruhi kerja kelompok atau kegiatan belajar bersama? Dek	b.2
	IS	Kalau ada yang suka nunda tugas, kerja kelompok jadi nggak lancar. Kita jadi nunggu dia, padahal yang lain udah selesai. Kadang malah bikin kesel karena hasilnya jadi terburu-buru. Kalau di belajar bareng juga gitu, jadi nggak fokus karena nungguin dia siap Kak	
	I	Baik Dek. Terima kasih karena sudah berbagi pengalaman dan sudah mau terbuka bantu jawab pertanyaan kakak. Semoga apa yang saya dapatkan bisa	

		bermanfaat, baik untuk saya pribadi maupun untuk Bapak sebagai bahan evaluasi ke depannya. Mungkin sekian Dek, Saya akhiri dengan ucapan Billahi fisabilihaq fastabiqul khairat, Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Dek.	
	IS	Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, Dek.	



Observasi Lapangan

Nama Peneliti	: Ir
Subjek terlihat	: RS (Subjek 1/s1)
Lokasi	: SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar
Hari/Tanggal	: Selasa, 19 Agustus 2025
Pukul	: 13.30 Wita

Pada hari Selasa, 19 Agustus, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa RS dalam kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru BK. Selain itu, peneliti juga mencermati beberapa indikator prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa. Adapun kegiatan yang diamati oleh peneliti sebagai berikut:

1. Berpartisipasi Aktif

Peneliti melihat RS ikut serta secara aktif dalam diskusi kelompok. Ia menyampaikan pendapat tentang pengalamannya menunda tugas dan menanggapi cerita teman-temannya. Keaktifan RS menunjukkan adanya keterbukaan dalam berbagi pengalaman. Hal ini sesuai dengan peran bimbingan kelompok dalam melatih keberanian dan komunikasi.

2. Menerima Diri Sendiri

Dalam kegiatan, RS mulai menunjukkan sikap menerima kelemahannya, khususnya kebiasaan menunda pekerjaan sekolah. Ia menyadari bahwa hal tersebut sering membuatnya tertinggal dalam belajar. Kesadaran ini penting sebagai langkah awal perubahan. Bimbingan kelompok berperan menumbuhkan penerimaan diri agar siswa bisa berkembang lebih baik.

3. Menerima Dukungan Sosial

RS tampak menerima masukan dari teman sebaya ketika mereka memberi saran tentang cara mengelola waktu. Ia mendengarkan dengan baik tanpa

menunjukkan penolakan. Sikap ini memperlihatkan bahwa RS merasa didukung oleh lingkungannya. Dukungan sosial dalam kelompok menjadi motivasi untuk mengurangi prokrastinasi.

4. Mengembangkan Strategi

Melalui diskusi, RS menyebutkan rencana untuk membuat jadwal belajar harian agar tidak lagi menunda tugas. Ia mencoba meniru strategi teman yang berhasil disiplin dengan waktu. Bimbingan kelompok memfasilitasi siswa menemukan cara praktis sesuai kebutuhannya. Strategi ini diharapkan membantu RS lebih terarah.

5. Menunda Pengerjaan Tugas

Meskipun sudah menyadari dampaknya, RS mengaku masih sering menunda pekerjaan rumah, terutama jika ada kegiatan lain yang dianggap lebih menarik. Kebiasaan ini menjadi bentuk nyata prokrastinasi akademik. Dalam kelompok, RS belajar memahami konsekuensi dari perilaku tersebut. Hal ini jadi bahan refleksi untuk perbaikan diri.

6. Kurang Fokus

Saat diskusi, RS beberapa kali terlihat kurang fokus karena sibuk dengan pikirannya sendiri. Hal ini mencerminkan dampak prokrastinasi, yaitu kesulitan mempertahankan konsentrasi. Namun, dengan bimbingan kelompok, RS diingatkan kembali untuk mendengarkan dan lebih terlibat. Dukungan teman sebaya membuatnya berusaha kembali fokus.

7. Menyelesaikan Tugas secara Terburu-buru

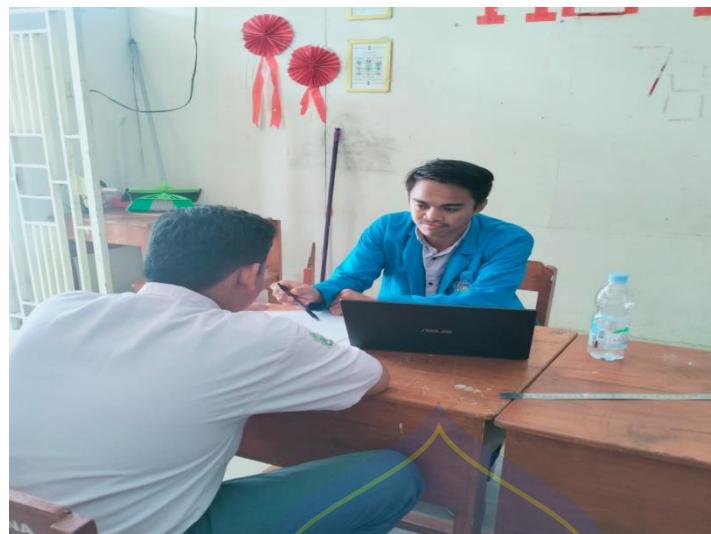
secara Terburu-buru RS juga menceritakan bahwa ia sering mengerjakan tugas mendekati batas waktu. Akibatnya, hasil pekerjaannya kurang

maksimal. Diskusi kelompok membuat RS menyadari bahwa kebiasaan terburu-buru justru merugikan dirinya. Melalui arahan guru BK, ia didorong untuk menyusun waktu lebih teratur agar tugas bisa dikerjakan dengan tenang.



E. DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Narasumber I



Ket: **Wawancara dengan Siswa 1**

2. Narasumber II



Ket: **Wawancara dengan Siswa 2**

3. Narasumber III



Ket: **Wawancara dengan Guru BK**

4. Narasumber IV



Ket: **Wawancara dengan Kepala Sekolah**

5. Narasumber V



Ket: **Wawancara dengan Wali Kelas**

6. Narasumber VI



Ket: **Wawancara dengan Teman Sebaya Siswa**

F. Lampiran Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Irsan
Nim : 105281101321
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2%	10 %
2	Bab 2	2%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 26 Agustus 2025
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



G. Lampiran Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA MUHAMMADIYAH MAKASSAR
JALAN A. MAPPAODDANG NO. 17 A TELP. 856169 MAKASSAR
Email : smamuhdis@yahoo.com website : smamuhwilmks.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 050/I06.22/SMAM-MKS/TU/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah Makassar menerangkan
bahwa :

Nama	: Irsan
NIM	: 105281101321
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Agama Islam
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas, telah selesai melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Makassar, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PERAN BIMBINGAN KELompOK DALAM MENCEGAH PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Agustus 2024

